

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM
PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)**

(Studi Kasus Terhadap KWT Mekar Mulya di Kelurahan Larangan Kecamatan
Harjamukti Kota Cirebon)

SKRIPSI



**LISNA WATI
2008305005**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NURJATI CIREBON
2024 M/1445 H**

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM
PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)**

(Studi Kasus Terhadap KWT Mekar Mulya di Kelurahan Larangan Kecamatan
Harjamukti Kota Cirebon)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)
Pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

LISNA WATI
2008305005



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NURJATI CIREBON
2024 M/1445 H

ABSTRAK

Lisna Wati 2008305005, Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Program Pekarangan Pangan Estari (P2L) (Studi Kasus Terhadap KWT Mekar Mulya Di Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon, Skripsi, Cirebon, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam (Fdki), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

KWT Mekar Mulya adalah salah satu penerima manfaat program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang bertujuan untuk peningkatan ketahanan pangan demi terwujudnya gizi yang baik dan seimbang di masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan. Untuk mencapai tujuan P2L perlu adanya partisipasi anggota dalam setiap tahap implementasi. Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Mulya partisipasi yang dominan muncul ada pada tahap pelaksanaan, sedangkan untuk tahap pemeliharaan anggota KWT cenderung tidak memberikan partisipasinya karena beberapa faktor penghambat seperti pekerjaan dan sifat mengandalkan satu sama lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi dan faktor pendukung serta penghambat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Mulya dalam Program P2L. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan studi kasus dengan pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dan audio visual. Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota KWT Mekar Mulya dalam program P2L dilaksanakan pada empat jenis, yaitu 1) partisipasi dalam perencanaan, anggota KWT terlibat pembuatan struktur organisasi KWT dan perencanaan keberlanjutan program, yang dimunculkan adalah bentuk partisipasi buah pikiran dan tenaga; 2) partisipasi dalam pelaksanaan, anggota KWT terlibat proses penanaman dengan memunculkan bentuk partisipasi buah pikiran, tenaga, keterampilan, harta benda dan sosial; 3) partisipasi dalam pemanfaatan program, anggota KWT dilibatkan dalam pemanfaatan hasil panen baik dalam penjualan, bentuk partisipasi yang muncul adalah buah pikiran dan tenaga, dan 4) partisipasi dalam evaluasi, anggota KWT terlibat evaluasi dengan memunculkan bentuk partisipasi buah pikiran dan tenaga untuk membahas keberhasilan program secara bersama. Adapun faktor pendukung partisipasi anggota KWT Mekar Mulya dalam program P2L adalah adanya kesempatan, kemampuan, kemauan dan dukungan dari pihak pemerintah. Sedangkan faktor penghambat partisipasi anggota KWT Mekar Mulya dalam program P2L adalah sifat individu yang masih saling mengandalkan dan kesibukan pekerjaan utama.

Kata Kunci: Pekarangan Pangan Lestari (P2L), Kelompok Wanita Tani (KWT), Partisipasi

ABSTRACT

Lisna Wati 2008305005, Participation of Women Farmers Group (KWT) Members in the Sustainable Food Yard Program (P2L) (Case Study of KWT Mekar Mulya in Larangan Village, Harjamukti District, Cirebon City, Thesis, Cirebon, Department of Islamic Community Development (PMI), Faculty of Islamic Da'wah and Communication (Fdki), State Islamic Institute (IAIN) Sheikh Nurjati Cirebon.

KWT Mekar Mulya is one of the beneficiaries of the Sustainable Food Yard (P2L) program which aims to improve food security for the realization of good and balanced nutrition in the community through the optimization of yard utilization. To achieve the goals of P2L, there needs to be member participation in every stage of implementation. In the Mekar Mulya Women Farmers Group (KWT), the dominant participation appears at the implementation stage, while for the maintenance stage KWT members tend not to provide their participation due to several inhibiting factors such as work and the nature of relying on each other.

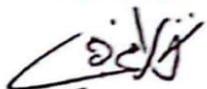
The purpose of this research is to find out how participation and the supporting and inhibiting factors of participation of members of the Mekar Mulya Women Farmers Group in the P2L Program. The research method used by researchers is a case study approach with data collection through observation, interviews, documentation and audio visual methods and validation used in this study using triangulation techniques.

The results showed that the participation of KWT Mekar Mulya members in the P2L program was carried out in four types, namely 1) participation in planning, KWT members were involved in making the KWT organizational structure and planning the sustainability of the program which was raised in the form of participation of ideas and energy; 2) participation in implementation, KWT members involved in the process of planting food by raising the participation of ideas, energy, skills, property and social; 3) participation in the utilization of the program, KWT members are involved in the utilization of crops both in sales, which is raised in the form of participation of ideas and energy, and 4) participation in evaluation, KWT members are involved in the evaluation stage by raising the participation of ideas and energy to discuss the success of the program together. The supporting factors for the participation of KWT Mekar Mulya members in the P2L program are the opportunity, ability, willingness and support from the government. While the inhibiting factors for the participation of KWT Mekar Mulya members in the P2L program are the nature of individuals who still rely on each other and the busyness of the main work of each member of KWT Mekar Mulya.

Keywords: Sustainable Food Yard (P2L), Women Farmers Group (KWT), Participation

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2) (Studi Kasus Terhadap Kwt Mekar Mulya Di Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamuti Kota Cirebon” oleh Lisna Wati NIM 2008305005, telah dimunaqosyahkan pada hari Rabu 03 April 2024, di hadapan dewan penguji dan di nyatakan **LULUS**. Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada proram studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (F-DKI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Panitia Munaqosyah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Program Sudi Turasih, M.Si NIP. 199001062019032005	23/04/2024	
Sekretaris Program Studi Istiqomah, MA NIP. 199202042019032014	22/04/2024	
Penguji I Dr. Anisul Fuad, M.Si NIP. 191705062006041001	19/04/2024	
Penguji II Istiqomah, MA NIP. 199202042019032014	22/04/2024	
Pembimbing I Suryadi, M.Si NIP. 197007212005011007	23/04/2024	
Pembimbin II Turasih, M.Si NIP. 199001062019032005	23/04/2024	

Cirebon, 23/04/2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam



Dr. Sitti Fatimah, M.Hum
NIP. 196509141998032001

LEMBAR PERSETUJUAN

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM
PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)
(Studi Kasus Terhadap KWT Mekar Mulya di Kelurahan Larangan
Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon)**

Disusun Oleh:

Lisna Wati

2008305005

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Suryadi, M.Si

NIP. 197007212005011007



Turasih, M.Si

NIP. 199001062019032005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



Turasih, M.Si

NIP. 199001062019032005

NOTA DINAS

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

IAIN Syekh Nurjati Cirebon Cirebon

Di Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi berikut ini:

Nama : Lisna Wati

NIM : 2008305005

Judul : **PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) (STUDI KASUS TERHADAP KWT MEKAR MULYA DI KELURAHAN LARANGAN KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON)**

Kami bersepakat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk di Munaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Cirebon, Maret 2024

Pembimbing I



Suryadi, M.Si

NIP. 197007212005011007

Pembimbing II



Turasih, M.Si

NIP. 199001062019032005

OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrokhmanirrokhim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) (Studi Kasus Terhadap Kwt Mekar Mulya Di Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon)"** ini beserta seluruh isinya merupakan karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi atau apapun yang dijatuhkan kepada saya dengan peraturan yang berlaku. Apabila di kemudian hari adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya yang telah saya buat ini.

Cirebon, Maret 2024

Yang membuat pernyataan



Lisna Wati

NIM. 2008305005

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini adalah Lisna Wati, lahir di kota hujan, Bogor Jawa Barat tepatnya di Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan pada tanggal 23 Juni 2002. Penulis dilahirkan dari seorang orang tua yang hebat bernama Bapak Ujang Ahmad Yani dan Ibu Nenah bersama empat saudara laki-laki, penulis adalah anak ke tiga dari empat bersaudara. Penulis menempuh pendidikan

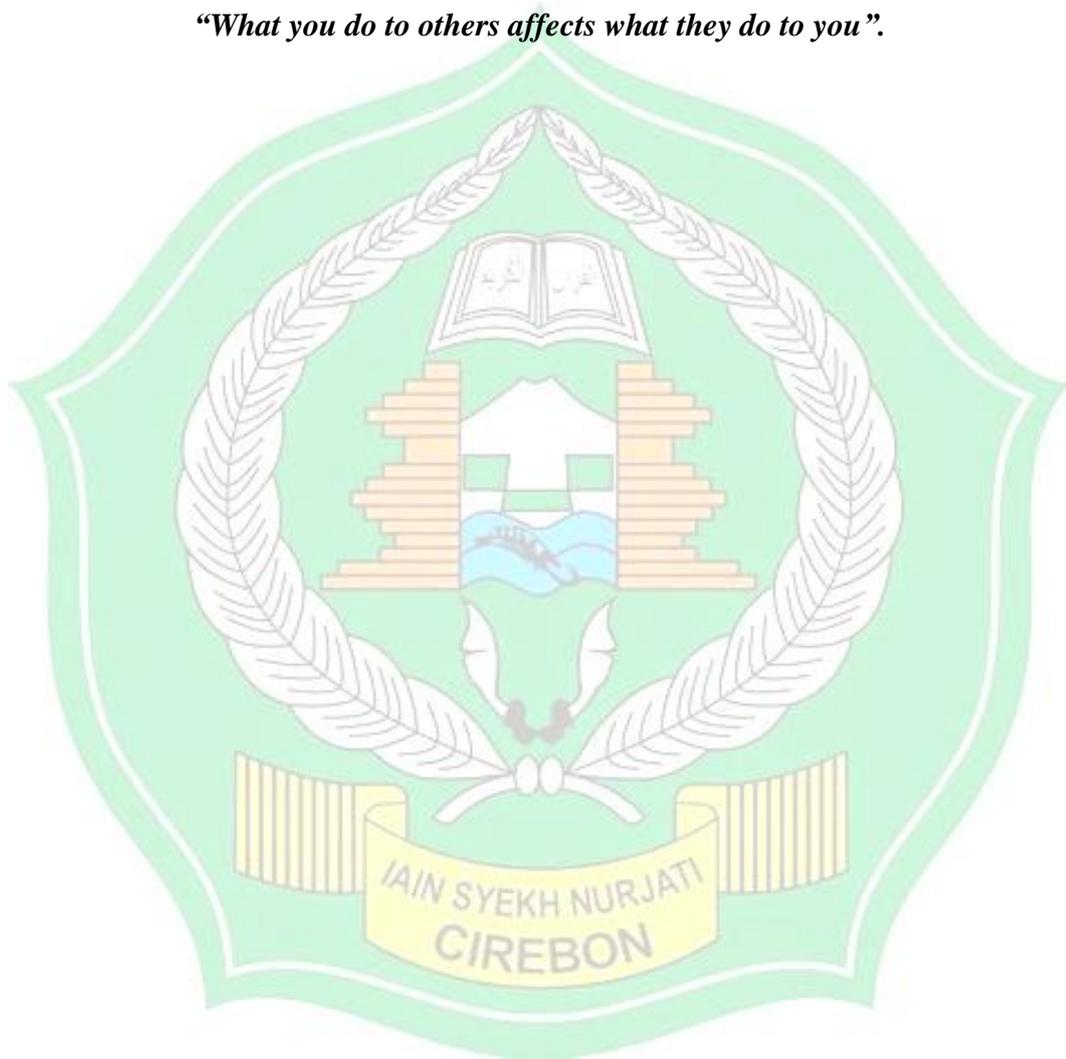
dimulai dari:

1. SDN gunung picung 01 (2008-2014)
2. SMP PGRI gunung picung (2014-2017)
3. SMA Negeri 01 Pamijahan (2017-2020).

Setelah lulus SMA penulis melanjutkan ke perguruan tinggi IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2020, berkuliah di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. semasa kuliah penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa di organisasi Himpunan Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam (HIMAPMI) selama dua periode berturut-turut dari 2021-2022 sebagai sekretaris umum. selanjutnya, tahun 2023 penulis mengikuti organisasi mahasiswa di Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam sebagai Komisi Legislasi dan Administrasi. Penulis juga aktif di organisasi luas, yaitu Jabar Bergerak Zillennial (JBZ) Kota Cirebon pada tahun 2023 sebagai anggota bidang monitoring dan sumber daya manusia (MSDM). dengan ketekunan peneliti dan motivasi yang tinggi, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“What you do to others affects what they do to you”.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu Nenah dan Bapak Ujang Ahmad Yani, kedua orang tua saya, sumber kekuatan, inspirasi dan semangat terbesar dalam hidup saya, kedua orang tua saya yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan rasa sayang pada anak-anaknya, pengorbanan dan kesabaran mereka dalam mendidik dan membesarkan saya hingga saat ini. Tidak akan pernah cukup untuk membalas cinta dan kasih sayang yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya.

Untuk kakakku tercinta Dedi dan Dendi serta saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan materi, semangat dan doa untuk keberhasilan ini, kasih sayang kalian memberikan api semangat.

Akmalludin pria dari kampung sirnasari, selalu berada di sampingku dan telah menjadi support system selama mengerjakan skripsi ini. Teman-teman dan sahabat saya, dukungan dan bantuan kalian telah membawa saya ke titik ini. Terima kasih atas kenangan manis saat kita tertawa, menangis, berjuang, dan mengukir sejarah bersama.

Kepada para dosen pembimbing, penguji dan seluruh dosen PMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang dengan tulus memberikan waktu dan bimbingan mereka untuk membantu saya menjadi lebih baik, Terima kasih, Bapak dan Ibu Dosen, atas dukungan Anda. Jasa kalian akan selalu terukir di hati saya.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Mulya RW 07 Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon yang memberikan bantuannya selama penelitian di skripsi ini.

Akhirnya, saya persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang saya cintai. Semoga karya tulis ini dapat membantu dan bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Armiin

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam atas berkat rahmat dan pertolongan-Nya penulis menyelesaikan skripsi dengan judul "**Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (Studi Kasus terhadap KWT Mekar Mulya Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon)**".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Tentu saja, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa adanya kontribusi dalam bentuk bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak selain penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Aan Jaelani, M.Ag selaku rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
2. Dr. Siti Fatimah, M.Hum selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
3. Turasih, M.Si dan Istiqomah, M.A selaku Kepala dan Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam,
4. Dosen Pembimbing I Suryadi, M.Si dan Pembimbing II Turasih, M.Si,
5. Segenap Dosen dan Staf Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam,
6. Orang tua penulis Ibu Nenah dan Bapak Ujang Ahmad Yani yang selalu dan senantiasa memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis,
7. Aparatur Pemerintah dan KWT Mekar Mulya Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon yang memberikan izin dan dukungan kepada penulis selama penelitian,
8. Akmalludin yang selalu menemani penulis dalam setiap proses pengerjaan skripsi ini,

9. Dedi Gunawan dan Dendi Royadi, dua kaka laki-laki yang selalu mendukung penulisan skripsi ini,
10. Teman seperjuangan dari Bogor, Putri, Ela, Susi, Erni, Mayang, Anisa dan Rijal yang menemani penulis selama merantau di Cirebon. Juga Indah dan Nova yang selalu mendengarkan keluh kesah, penulis ucapan terimakasih banyak,
11. Kawan-kawan PMI angkatan 2020 yang selalu mendukung penulis dalam proses pengerjaan skripsi, khususnya Fajrin, Mira, Astri, Nisa, Salsa dan Farikha. Terimakasih sudah kebersamai, memberikan dukungan kepada penulis,
12. Rekan-rekan Organisasi, Anang Ciptadi, Lestari, dan yang tidak bisa disebut satu-persatu, serta rekan-rekan HIMAPMI periode 2021 dan 2022 yang sudah memberikan banyak sekali kesempatan bagi penulis sehingga sedikit banyaknya memberikan manfaat pada diri penulis,
13. Seluruh teman-teman penulis yang tidak bisa sebutkan satu persatu

Penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan penulis menerima saran kritik yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga amal baik Bapak/Ibu/Saudara/i yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah SWT, *Aamiin*.

Wassalamualiakum Wr.Wb

Cirebon, Maret 2024



Lisna Wati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Islam dan Manteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543B/1987, tanggal 1988.

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye



DAFTAR ISI

COVER DALAM.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
NOTA DINAS.....	vi
OTENTISITAS SKRIPSI.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kajian Teori.....	11
1. Partisipasi Masyarakat.....	11
a. Jenis partisipasi masyarakat.....	12
b. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat.....	15
2. Kelompok Wanita Tani.....	16
C. Kerangka Pemikiran.....	17

BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
B. Metode Penelitian	19
C. Sumber Data	19
1. Sumber Data Primer.....	20
2. Sumber Data Sekunder.....	20
D. Teknik Menentukan Informan	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
1. Observasi.....	23
2. Wawancara.....	23
3. Dokumentasi	23
4. Materi audio visual.....	23
F. Teknik Analisis Data	24
1. Mengolah data dan mempersiapkan data untuk dianalisis,.....	24
2. Membaca keseluruhan data,.....	24
3. Menganalisis lebih detail dengan men-conding data,	24
4. Menerapkan proses condong untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori dan tema yang akan ditulis,.....	24
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema ini akan ditulis dalam narasi atau laporan kualitatif,.....	25
6. Menginterpretasikan data.....	25
G. Teknik Validasi Data	25
1. Triangulasi sumber.....	26
2. Triangulasi teknik.....	26
3. Triangulasi waktu.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
1. Kelurahan Larangan	27
2. Kelompok Wanita Tani Mekar Mulya	28
a. Sejarah pembentukan KWT Mekar Mulya	28
b. Visi dan Misi KWT Mekar Mulya	30

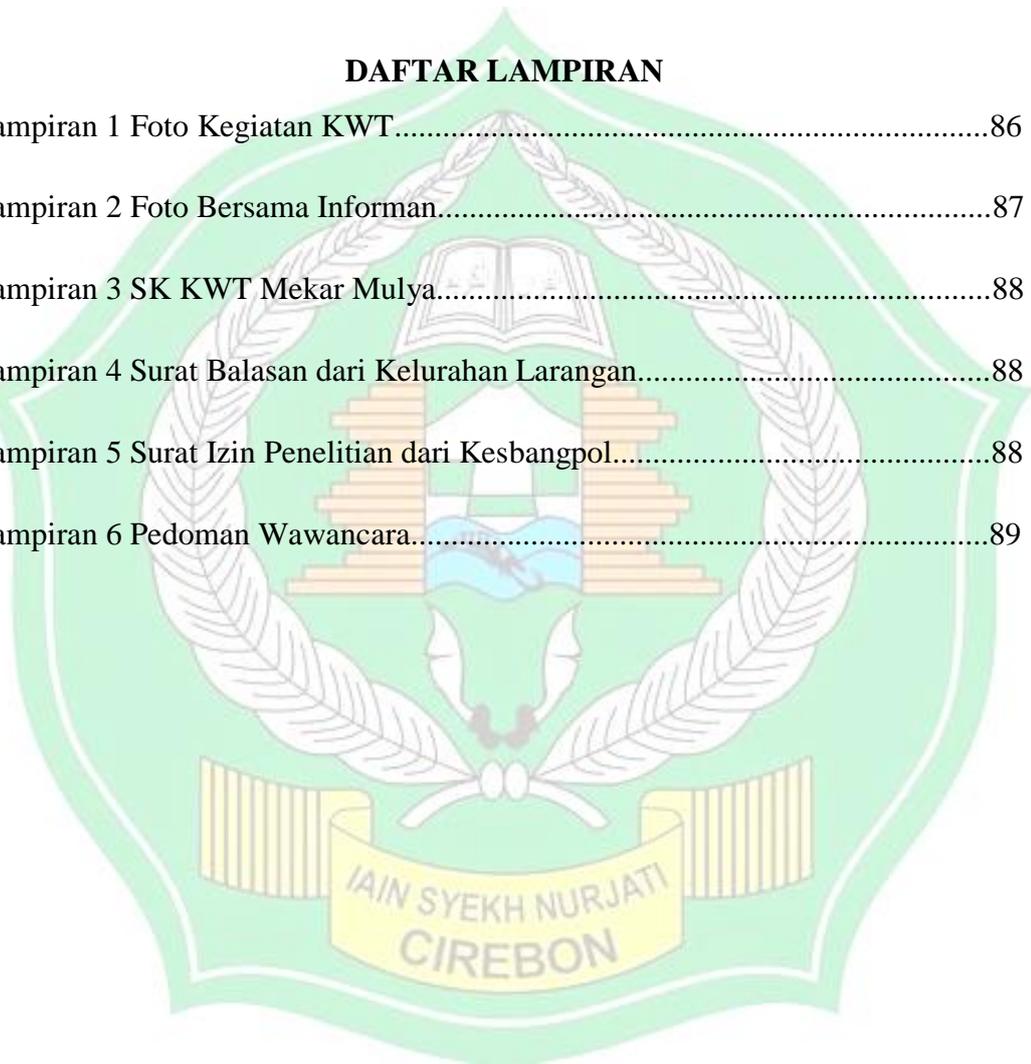
c. Struktur Kepengurusan KWT Mekar Mulya.....	30
3. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	32
a. Konsep program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	32
b. Implementasi program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).....	32
B. Deskripsi dan Analisis Temuan Penelitian	42
1. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Mulya dalam Program P2L	42
a. Partisipasi Dalam Perencanaan Program P2L.....	44
b. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan P2L.....	46
c. Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil Kegiatan P2L	52
d. Partisipasi Dalam Evaluasi Kegiatan P2L.....	57
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Mulya.....	63
a. Faktor pendukung.....	63
b. Faktor penghambat.....	70
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran/Rekomendasi	78
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR LAMPIRAN.....	84
DAFTAR TABEL	
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	18
Tabel 3.2 Daftar Informan Penelitian.....	21
Tabel 4.1 Bukti Catatan Hasil Panen KWT Mekar Mulya	54
Tabel 4.2 Partisipasi Anggota KWT Mekar Mulya Dalam Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).....	60
Tabel 4.3 Faktor Pendukung Partisipasi Anggota KWT Dalam Program P2L.....	68
Tabel 4. 3 Analisis Faktor Penghambat Partisipasi Anggota KWT Dalam Program P2L.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	17
Gambar 4.1 Peta Lokasi KWT Mekar Mulya.....	28
Gambar 4.2 Struktur Organisasi KWT Mekar Mulya.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Kegiatan KWT.....	86
Lampiran 2 Foto Bersama Informan.....	87
Lampiran 3 SK KWT Mekar Mulya.....	88
Lampiran 4 Surat Balasan dari Kelurahan Larangan.....	88
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol.....	88
Lampiran 6 Pedoman Wawancara.....	89



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program pekarangan pangan lestari (P2L) adalah salah satu bentuk pemberdayaan pemerintah kepada masyarakat agar bisa menyeimbangkan pangan untuk kebutuhan gizi dan mencegah adanya stunting. Pemanfaatan pekarangan pangan lestari dilakukan melalui pemberdayaan kelompok tani. Kelompok tani yang berperan dalam pelaksanaan program pekarangan pangan lestari (P2L) adalah Kelompok Wanita Tani (KWT). Optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga dilakukan melalui inisiatif yang memberdayakan perempuan (Dewi *et al.*, 2023).

Program P2L adalah salah satu perwujudan dari bentuk pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan untuk menambah keterampilan dalam pengelolaan pertanian (Safitri, 2021). Sebuah proses pemberdayaan ini tentu tidak lepas dari bagaimana partisipasi masyarakat untuk mengembangkan dirinya sendiri (Sany, 2019). Masyarakat yang diberdayakan sepatutnya mengembangkan sendiri sebuah organisasi dan program yang sudah diberikan untuk mengarahkan dan menyukseskan jalannya pemberdayaan. Langkah ini telah ditegaskan Allah dalam Al Quran surat QS. Ar-Ra'd[13]:11, yaitu berbunyi:

لَهُ مَعِيبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

artinya: “bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia”.

Buya Hamka al-Azhar, dalam ayat di atas Allah SWT menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah

kondisi yang ada pada diri mereka sendiri (Mauluddin *et al.*, 2021). Ayat di atas menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan dan martabat suatu kaum selama mereka tidak mengubah keadaan mereka sendiri. Manusia diminta untuk berusaha meningkatkan kapasitas diri dan mengubah nasib mereka. Ayat ini juga mendorong jiwa komunal untuk mandiri. Tujuan dari pemberdayaan melalui program P2L ini adalah agar masyarakat dan komunitas yang menerima program pemberdayaan dapat mengubah nasibnya dan meningkatkan kesejahteraan serta taraf hidupnya. (Taufikurrahman, 2022).

Kegiatan P2L dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan yang bergizi seimbang dan beragam (Pratama, *et al.*, 2022) dan berorientasi dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga (Mukhlis *et al.*, 2022). Tetapi dalam proses pelaksanaan program P2L masih belum optimal karena adanya faktor penghambat, salah satunya adalah partisipasi anggota KWT (Tawainella, 2023). Hal serupa terjadi juga pada KWT Mekar Mulya Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

KWT Mekar Mulya Kelurahan Larangan, Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon adalah salah satu penerima bantuan program P2L yang baru merintis kegiatan P2L dengan letak geografis wilayah berada di perkotaan. Kingsley Davis dalam (Desky, 2022) menggambarkan karakteristik masyarakat perkotaan cenderung individualis terpisah dari kelompok dan memiliki mobilitas sosial yang relatif tinggi. Mobilitas yang cukup tinggi disini mempunyai maksud bahwa orang kota lebih cenderung mementingkan prestasi dan sibuk menaikkan status mereka masing-masing. Pada KWT Mekar Mulya karakteristik individu yang mempunyai kesibukan masing-masing, seperti pekerjaan menjadikan partisipasi pada tahap pemeliharaan tidak tampak muncul.

Dalam proses kegiatan program P2L partisipan yang hadir rata-rata adalah perempuan ibu rumah tangga berusia 40-60 tahun yang mempunyai berbagai kesibukan seperti mengurus rumah, anak, dan sebagian dari mereka

mempunyai pekerjaan. Sedangkan, dalam sebuah program dibutuhkan partisipasi masyarakat yang baik, agar program tersebut berjalan dengan lancar (Kurniyati, 2019). Selain itu, karena kurangnya pengetahuan anggota KWT dalam proses pengelolaan program P2L menjadi salah satu faktor penghambat partisipasi dalam pelaksanaan program.

Beberapa penelitian yang menunjukkan kondisi tersebut yaitu, pada KWT di kota Banjar partisipasi anggota KWT dikategorikan tinggi dalam bentuk kehadiran pada setiap pelaksanaan program P2L, sehingga berpengaruh besar pada keberhasilan program P2L (Gamarina, 2023). Kasus serupa terjadi pada pelaksanaan program P2L di Kelurahan Tegalejo, Yogyakarta, merupakan salah satu contohnya, di mana hanya sedikit anggota yang terlibat dalam pemanfaatan lahan pekarangan, mulai dari penyemaian, penanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan (Ryyadh *et al.*, 2023). Keterlibatan anggota KWT dalam kegiatan P2L sangat penting untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga (Pratama *et al.*, 2022). Selain itu, dengan adanya kontribusi masyarakat yang baik pada kegiatan P2L dapat membantu mengembangkan kehidupan individual menjadi masyarakat yang saling membantu (Novita, 2022).

Dalam rangka menyukseskan program P2L membutuhkan berbagai upaya dan strategi pelaksanaan melalui meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan lahan pekarangan keluarga. Dalam hal ini, partisipasi anggota KWT merupakan salah satu peran kunci dalam pencapaian program pengembangan P2L, dan tanpa partisipasi aktif masyarakat, hasil yang optimal tidak dapat dicapai (Muthia *et al.*, 2020). Anggota kelompok wanita tani Mekar Mulya sering kali kesusahan dalam pelaksanaan program P2L karena kurangnya pengalaman di bidang pertanian. Rendahnya pengetahuan anggota KWT dalam pertanian berpengaruh terhadap keterlibatan anggota dalam pemanfaatan program P2L (Ryyadh *et al.*, 2023). Ada kebutuhan untuk pelatihan dalam kegiatan P2L untuk membangun jembatan antara kemungkinan-kemungkinan yang dimiliki kelompok, baik dari segi kapasitas maupun pemikiran (Fitrianie, *et al.*, 2023).

Partisipasi masyarakat menjadi landasan penting dalam sebuah proses pengembangan daerah (Noviyanti *et al.*, 2019). Dengan adanya partisipasi kelompok wanita tani dalam menjalankan sebuah program diharapkan dapat membantu mengembangkan keterampilan khususnya perempuan dalam mengelola perkebunan dan memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal dapat menumbuhkan dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat serta mempengaruhi pengeluaran rumah tangga (Azizah *et al.*, 2022). Partisipasi aktif anggota KWT dalam pelaksanaan program P2L sangat penting dan menjadi salah satu faktor keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program P2L (Muthia *et al.*, 2020).

Pengerakan partisipasi dalam KWT dimulai dari tahap perencanaan hingga partisipasi dalam menikmati hasil kegiatan yang dilaksanakan. Dalam proses pembentukan, perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil panen dan evaluasi program anggota KWT dilibatkan secara aktif (Mughtar, 2016). Prinsip partisipasi berarti masyarakat berperan aktif dalam proses dan alur tahapan program serta pengawasan dengan menyumbangkan tenaga, ide, atau materi, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga konservasi (Sari, 2020). Partisipasi anggota dikatakan baik apabila sebagian besar anggota memenuhi kewajibannya dan menggunakan hak-hak keanggotaannya secara langsung dan bertanggung jawab (Muthia *et al.*, 2020).

Namun, terkadang setiap anggota KWT memiliki keterbatasan dan masalah yang mereka hadapi ketika mengikuti program P2L. Kurangnya antusias dari masyarakat khususnya anggota KWT menjadi alah satu faktor pendorong keberhasilan program P2L (Lestari, 2023). Kesiediaan anggota Kelompok KWT dalam berpartisipasi dalam menyukkseskan program P2L di Kelurahan Larangan, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon mempunyai faktor- faktor pendukung dan penghambat yang harus diketahui. Berdasarkan penjabaran di atas, dilakukan penelitian mengenai bagaimana tindakan sosial dalam partisipasi anggota KWT pada pelaksanaan program P2L di KWT Mekar Mulya Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon serta

menganalisis faktor pendukung dan penghambat partisipasi anggota dalam pelaksanaan program P2L.

B. Fokus Kajian

Fokus masalah pada penelitian kali ini adalah menjelaskan mengenai partisipasi anggota KWT dan faktor pendukung penghambat partisipasi anggota KWT Mekar Mulya pada pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Cirebon.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis rumuskan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana partisipasi anggota KWT Mekar Mulya dalam program pekarangan pangan lestari (P2L)?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat partisipasi anggota KWT Mekar Mulya dalam program P2L?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, adapun tujuan penelitian yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan partisipasi anggota KWT Mekar Mulya dalam program pekarangan pangan lestari (P2L);
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat partisipasi anggota KWT Mekar Mulya dalam program P2L;

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

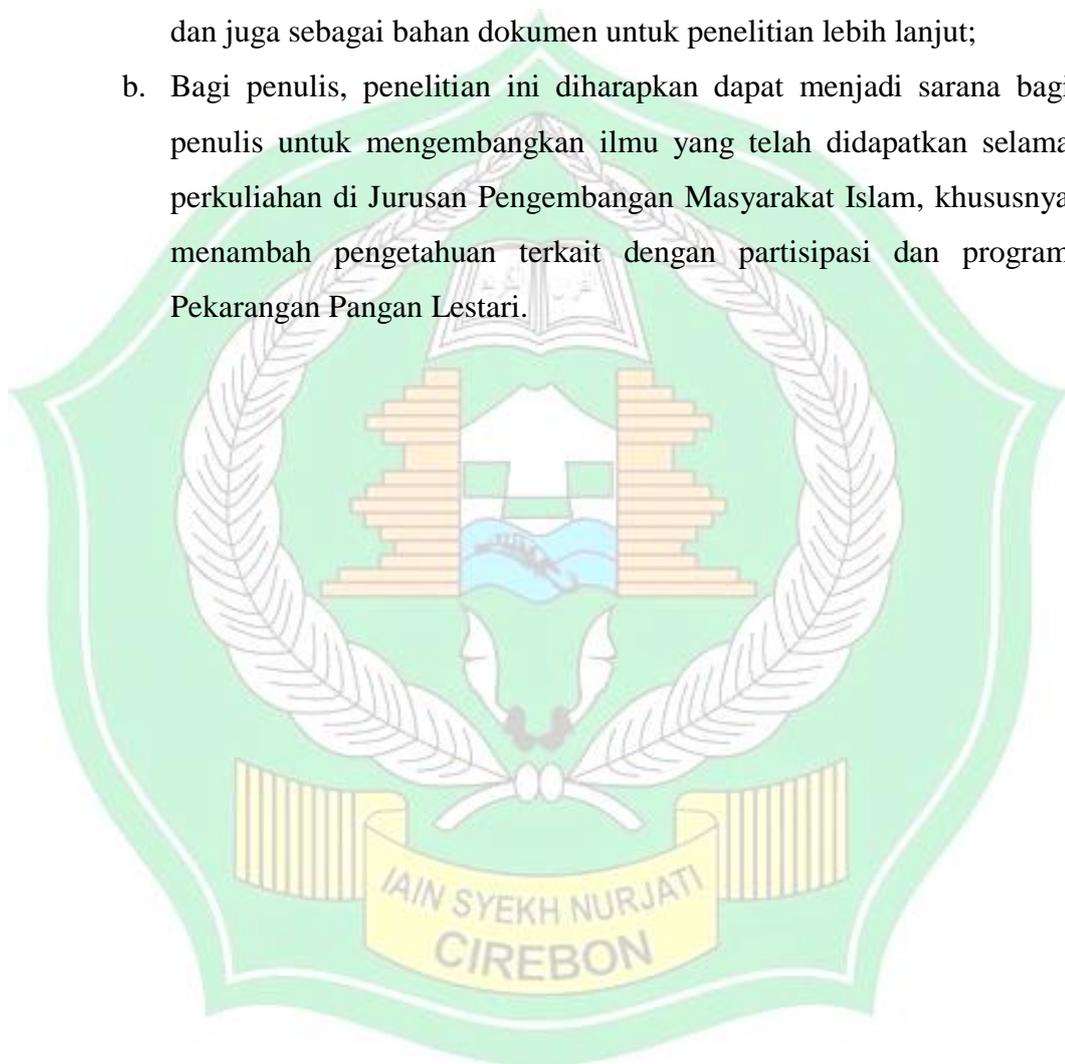
1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan atau wawasan sebagai sumber referensi bagi para pendidik, dan dapat dijadikan acuan oleh para ilmuwan untuk meneliti lebih lanjut.

Penelitian ini di harapkan dapat membantu pemahaman masyarakat mengenai implementasi program dan pentingnya partisipasi dalam sebuah program.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi kajian akademik dan juga sebagai bahan dokumen untuk penelitian lebih lanjut;
- b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya menambah pengetahuan terkait dengan partisipasi dan program Pekarangan Pangan Lestari.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat temuan-temuan penelitian sejenis yang berfungsi untuk mengetahui perkembangan keilmuan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain. Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti pada sumber-sumber yang meyakinkan, maka peneliti memperoleh 10 penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut daftar penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan.

1. **Partisipasi Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Program P2WKSS Untuk Memanfaatkan Lahan** yang ditulis oleh Rika Noviyanti, Syaefuddin, Lulu Yuliana dan Wiwin Herwina pada tahun 2019 menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi KWT untuk meningkatkan program P2WKSS dalam bentuk tenaga sosial berupa sumbangan fisik dan sosialisasi dengan masyarakat sekitar. Sedangkan partisipasi pemerintah berupa ide dan modal untuk pelaksanaan program P2WKSS. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rika Noviyanti, Syaefuddin, Lulu Yuliana dan Wiwin Herwina, dengan penulis adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti *et al.*, (2019) adalah peran pemerintah dalam program P2WKSS. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui implementasi program P2L, bentuk partisipasi dan faktor pendukung serta penghambat pada program P2L menggunakan metode penelitian kualitatif.
2. Penelitian Mitha Muthia, Evaheldab dan Iwan Setiawan pada tahun 2020 yang berjudul **Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program KRPL di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka** menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan partisipasi anggota kelompok wanita Tani berkategori tinggi, dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan dan motivasi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mitha Muthia, Evaheldab dan Iwan Setiawan dengan penulis adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Muthi *et al.*, (2020) adalah faktor yang mempengaruhi partisipasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui implementasi program P2L, bentuk partisipasi dan faktor pendukung serta penghambat pada program P2L menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. **Partisipasi Anggota Kelompok Tani (KWT) Dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Gunung Kidul di Yogyakarta** yang ditulis Dian Pratama, Roso Witjaksono dan Alia Bihrajihant Raya tahun 2022 menggunakan metode kuantitatif. Hasilnya adalah anggota KWT yang sering berpartisipasi berupa kehadiran, namun anggota jarang berpartisipasi dalam bentuk uang dan ide dalam kegiatan P2L. Partisipasi KWT berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dian Pratama, Roso Witjaksono dan Alia Bihrajihant Raya (2022) dengan penulis adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al.*, (2022) adalah membahas bagaimana pengaruh partisipasinya pada program P2L terhadap ketahanan pangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui implementasi program P2L, bentuk partisipasi dan faktor pendukung serta penghambat pada program P2L menggunakan metode penelitian kualitatif.
4. Kemudian, penulis mencantumkan penelitian yang berjudul **Peran KWT Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor** yang ditulis oleh Nuryana Apendi Arsyad dan Ita Novita pada tahun 2022 yang menggunakan metode penelitian *mix method*. Hasil (1) Anggota kelompok wanita tani berdasarkan kelompok umur sangat produktif; (2) Kontribusi KWT terhadap pendapatan keluarga sangat rendah, yaitu 1,07%. (3) Peran kelompok wanita tani dalam program sosial budaya, lingkungan dan cadangan pangan lestari

(P2L) berkisar antara 3,43-4,23 poin, dengan hasil evaluasi 3,50 poin. Perbedaan penelitian Apendi Arsyad dan Ita Novita dengan penulis adalah, pada penelitian Nuryana dan Novita (2022) membahas mengenai peran dan pola KWT dalam program P2L. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui implementasi program P2L, bentuk partisipasi dan faktor pendukung serta penghambat pada program P2L menggunakan metode penelitian kualitatif.

5. Kemudian, penelitian Belia Onny Putri Azizah, Teguh Soedart dan Setyo Parsudi pada tahun 2022 dengan judul **Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Peran KWT Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari Di Kota Malang** menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menyebutkan dengan adanya pemanfaatan pekarangan dapat menimbulkan rasa saling berbagi hasil, memberikan suasana lingkungan yang baru dan peran KWT dikategorikan tinggi dengan skor 3,04. Perbedaan penelitian, pada penelitian Belia Onny Putri Azizah *et al.*, membahas mengenai manfaat adanya program P2L bagi kelompok tani tani. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui implementasi program P2L, bentuk partisipasi dan faktor pendukung serta penghambat pada program P2L menggunakan metode penelitian kualitatif.
6. Penelitian yang berjudul **Program Pekarangan Pangan Lestari Di KWT Walidah Desa Sukaresmi Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi** yang ditulis oleh M. Anwar Mukhlis, Reny Sukmawani dan Ema Hilma pada tahun 2022 yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dari aspek ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan dan pendapatan termasuk kategori baik. Perbedaan penelitian, pada penelitian M. Anwar Mukhlis *et al.*, (2022) membahas mengenai kesesuaian pelaksanaan program dan dampak adanya program P2L. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui implementasi program P2L, bentuk

partisipasi dan faktor pendukung serta penghambat pada program P2L menggunakan metode penelitian kualitatif.

7. Kemudian terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Ayu Putri Dita Sari, I Gde Pitana, dan I Made Sarjana tahun 2023 yang berjudul **Partisipasi Kelompok Wanita Tani Sedana Amerta Sari pada Program Pekarangan Pangan Lestari (Studi Kasus Desa Angantaka, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung)**. Hasil penelitian menunjukkan bentuk partisipasi KWT Sedana Amerta Sari berupa partisipasi buah pikir, tenaga, waktu, materiil dan keterampilan yang di sumbasihkan pada setiap alur tahapan partisipasi. Perbedaan penelitian, pada penelitian Ni Kadek Ayu Putri Dita Sari *et al.*, (2023) membahas mengenai bentuk, batasan dan kendala yang di hadapi pada partisipasi KWT SAS. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui implementasi program P2L, bentuk partisipasi dan faktor pendukung serta penghambat pada program P2L menggunakan metode penelitian kualitatif.
8. Selanjutnya penelitian dari Galih R Gamarina pada tahun 2023 berjudul **Pengaruh Partisipasi Anggota KWT Terhadap Keberhasilan Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kota Banjar Jawa Barat** yang menggunakan metode kuantitatif, hasil penelitian menunjukan bahwa faktor internal terjadinya partisipasi adalah usia, pendapatan, luas lahan pekarangan, sedangkan faktor eksternal adalah adanya pendamping atau penyuluh dan gaya kepemimpinan. Perbedaan penelitian, pada penelitian Galih R Gamarina membahas mengenai pengaruh partisipasi dalam kegiatan program. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui implementasi program P2L, bentuk partisipasi dan faktor pendukung serta penghambat pada program P2L menggunakan metode penelitian kualitatif.
9. Penelitian dengan judul **Inovasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Studi Pada KWT Arum Dan KWT Sadang Serang** yang dilakukan oleh Siti

Fitriane, Ira Irawati dan Sawitri Budi Utami pada tahun 2023 menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan bahwa adanya faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan inovasi pada pemanfaatan lahan pekarangan melalui program P2L pada dua KWT di atas. Perbedaan penelitian, pada penelitian Siti Fitriane *et al.*, (2023) membahas mengenai faktor dominan yang mempengaruhi inovasi KWT. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui implementasi program P2L, bentuk partisipasi dan faktor pendukung serta penghambat pada program P2L menggunakan metode penelitian kualitatif.

10. Selanjutnya penelitian yang berjudul **Partisipasi perempuan dalam program Pekarangan Pangan Lestari : Penelitian tentang pola pemberdayaan KWT dalam memenuhi kesejahteraan di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung** ditulis oleh Lestari Tesya Ananda tahun 2023 menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa partisipasi perempuan dalam Program P2L masih tergolong rendah karena kurangnya antusiasme dari warga perempuan kelurahan Rancaekek Kencana yang di pengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat saat pelaksanaan program. Perbedaan penelitian, Lestari Tesya Ananda pada penelitiannya membahas mengenai faktor keberhasilan program. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui implementasi program P2L, bentuk partisipasi dan faktor pendukung serta penghambat pada program P2L menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dalam bahasa Inggris adalah *participation*, yang berarti peran atau keikutsertaan. Masyarakat, di sisi lain, dalam bahasa Inggris adalah *society*, yang berarti asosiasi, perkumpulan atau lembaga. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat melibatkan banyak orang dan asosiasi.

Jika dihubungkan dengan kegiatan pembangunan konsep teori partisipasi pembangunan masyarakat dari Jim Ife mengacu pada pengertian partisipasi sebagai proses dimana seluruh anggota masyarakat mampu memberikan kontribusi terhadap keseluruhan program pembangunan (Candra, 2019). Jim Ife menekankan pentingnya melibatkan secara aktif anggota masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program.

Huraerah (2008) mengatakan bahwa partisipasi bukan hanya sekedar mengambil bagian atau pengikut sertaan saja, tetapi lebih dari itu dalam pengertian tersebut terkandung tiga gagasan pokok di dalamnya, yaitu keterlibatan mental dan emosi, dorongan untuk memberikan sumbangan serta penerimaan tanggungjawab. Untuk meningkatkan partisipasi dalam kelompok wanita tani (KWT), dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi (Rekavianti, 2019).

a. Jenis partisipasi masyarakat

Menurut Rekavianti (2019) jenis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program terbagi dalam empat jenis partisipasi, yaitu:

- 1) **Partisipasi dalam perencanaan**, dalam menentukan suatu keputusan yang telah direncanakan pada gagasan yang bertujuan untuk kepentingan bersama disebut dengan partisipasi perencanaan. Wujud dari partisipasi perencanaan tersebut biasanya disaat diskusi bersama, menghadiri rapat, menyumbang gagasan atau pikiran. Oleh karena itu, partisipasi anggota kelompok dalam perencanaan mejadikan kegiatan jauh lebih tersusun dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Rekavianti, 2019).
- 2) **Partisipasi dalam pelaksanaan**, dalam partisipasi pelaksanaan ini, terdapat kelanjutan rencana yang telah disepakati, yaitu adanya proses perencanaan, pelaksanaan dan juga tujuan. Di dalam pelaksanaan unsur penting keterlibatan khususnya pada pemerintah berkependudukan sebagai sumber atau pokok dari

pembangunan. Partisipasi memiliki ruang lingkup dalam melaksanakan program yakni, dapat menggerakkan sumber daya dan juga pengelolaan dana, masalah administrasi, koordinasi dan menjabarkan proses suatu program. Dapat disimpulkan bahwa unsur terpenting dari keberhasilan suatu program dilihat dari partisipasi pelaksanaan yang dilakukan bersama (Astuti, 2021). Ada dua cara untuk berpartisipasi dalam implementasi program. Kedua cara tersebut adalah kontribusi sumber daya dan upaya koordinasi antar anggota kelompok (Rekavianti, 2019). Kontribusi sumber daya adalah keterlibatan masyarakat dalam memberikan masukan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program.

- 3) **Partisipasi dalam pemanfaatan**, partisipasi dilihat berdasarkan kualitas dan kuantitas yang telah diperoleh dari hasil pelaksanaan program ketika sudah tercapai. Dari segi kualitas, keberhasilan ditandai dengan adanya peningkatan output sedangkan kuantitas ditandai dengan seberapa besar persentase keberhasilan dan target yang ditetapkan (Rekavianti, 2019). Partisipasi dalam kemanfaatan merupakan wujud peran dimana dalam keikutsertaan tersebut dapat memberikan manfaat lebih atau positif bagi pemerintah atau masyarakat yang dibagi dalam 3 kategori manfaat, yaitu manfaat materi, sosial dan pribadi (Mulyadi, 2019).
- 4) **Partisipasi dalam evaluasi**, partisipasi ini berkaitan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan tersebut sudah sesuai atau tidak sesuai dengan rencana (Rekavianti, 2019). Evaluasi kegiatan dilakukan dengan 2 tahap, yaitu tahap pemantauan dan evaluasi. Tahap pemantauan yang dilakukan adalah dengan pengawasan terhadap keberhasilan program tersebut (Hudaifa dan Puspaningrum, 2019). Sedangkan, evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat

untuk ikut menilai sejauh mana keberhasilan dari kegiatan tersebut.

b. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi yang dimaksud adalah jenis kontribusi yang diberikan oleh seseorang, kelompok atau masyarakat yang berpartisipasi. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, Huraerah (2008) mengemukakan bentuk-bentuk partisipasi dalam pembangunan, bentuk-bentuk partisipasi tersebut adalah:

- 1) **Partisipasi buah pikiran**, yaitu partisipasi yang diberikan dalam anjang sono, rapat atau pertemuan (Huraerah, 2008). Partisipasi buah pikiran berupa pemberian ide, pendapat, dan pemikiran konstruktif dalam rangka mengembangkan program, memfasilitasi pelaksanaan program, dan merealisasikannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk mengembangkan kegiatan yang diikutinya (Deviyanti, 2013).
- 2) **Partisipasi tenaga**, Partisipasi dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan dan pengembangan desa dan bantuan kepada orang lain (Huraerah, 2008). Partisipasi tenaga merupakan partisipasi dalam bentuk fisik yang diberikan seseorang terhadap sebuah kegiatan baik dalam perencanaan hingga tahap evaluasi.
- 3) **Partisipasi keterampilan**, yaitu partisipasi sebuah kemampuan khusus yang diberikan untuk mendorong berbagai bentuk usaha dan kegiatan sebuah program (Huraerah, 2008).
- 4) **Partisipasi sosial**, yaitu partisipasi yang diberikan masyarakat sebagai tanda solidaritas, misalnya partisipasi dalam alisan, koperasi, layanan (kematian), kondangan (perkawinan), dan lain-lain (Huraerah, 2008).
- 5) **Partisipasi harta benda**, adalah bantuan yang diberikan masyarakat kepada orang lain, biasanya dalam bentuk uang atau barang, dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan dan pembangunan desa (Huraerah, 2008).

c. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat

Perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan diwujudkan dengan sikap partisipasi, keinginan masyarakat untuk berpartisipasi di dukung oleh beberapa faktor baik yang datang dari diri sendiri ataupun datang dari luar. Faktor pendukung adalah faktor yang bersifat positif yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Wastiti *et al.*, 2021, berpendapat bahwa faktor pendukung masyarakat untuk berpartisipasi dalam program yaitu adanya kesempatan, kemauan dan kemampuan masyarakat.

Andreeyan (2014) menyatakan bahwa faktor utama yang mendukung pemberdayaan dan partisipasi dalam proses pembangunan adalah (1) kemauan/kesadaran, (2) kapasitas, dan (3) kesempatan untuk keterlibatan masyarakat. Terlihat bahwa kemauan/kesadaran individu memfasilitasi partisipasi dalam proses pemberdayaan dan pembangunan karena adanya kepedulian, kesadaran, dan kemauan masyarakat untuk terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses tersebut. Hal serupa juga dikemukakan oleh Nikmah *et al.*, 2021, bahwa faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program P2L, yaitu adanya dukungan dari berbagai pihak (pemerintah dan sponsorship) dan antusiasme anggota KWT itu sendiri untuk melaksanakan program.

Sedangkan dalam pelaksanaan program masyarakat selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat partisipasi masyarakat. Faktor penghambat adalah faktor yang bersifat negatif yang mempengaruhi masyarakat dan menghambat partisipasi masyarakat. Wastiti *et al.*, 2021, mengatakan dalam pelaksanaan program ada tiga faktor penghambat masyarakat untuk berpartisipasi yaitu sifat individu dan kondisi demografis. Andreeyan (2014) menyatakan bahwa faktor penghambat adanya partisipasi masyarakat yaitu tingkat

pendidikan atau sumber daya manusia (SDM) dan kurangnya dukungan dari pihak-pihak pemerintah untuk berkontribusi dalam pelaksanaan program.

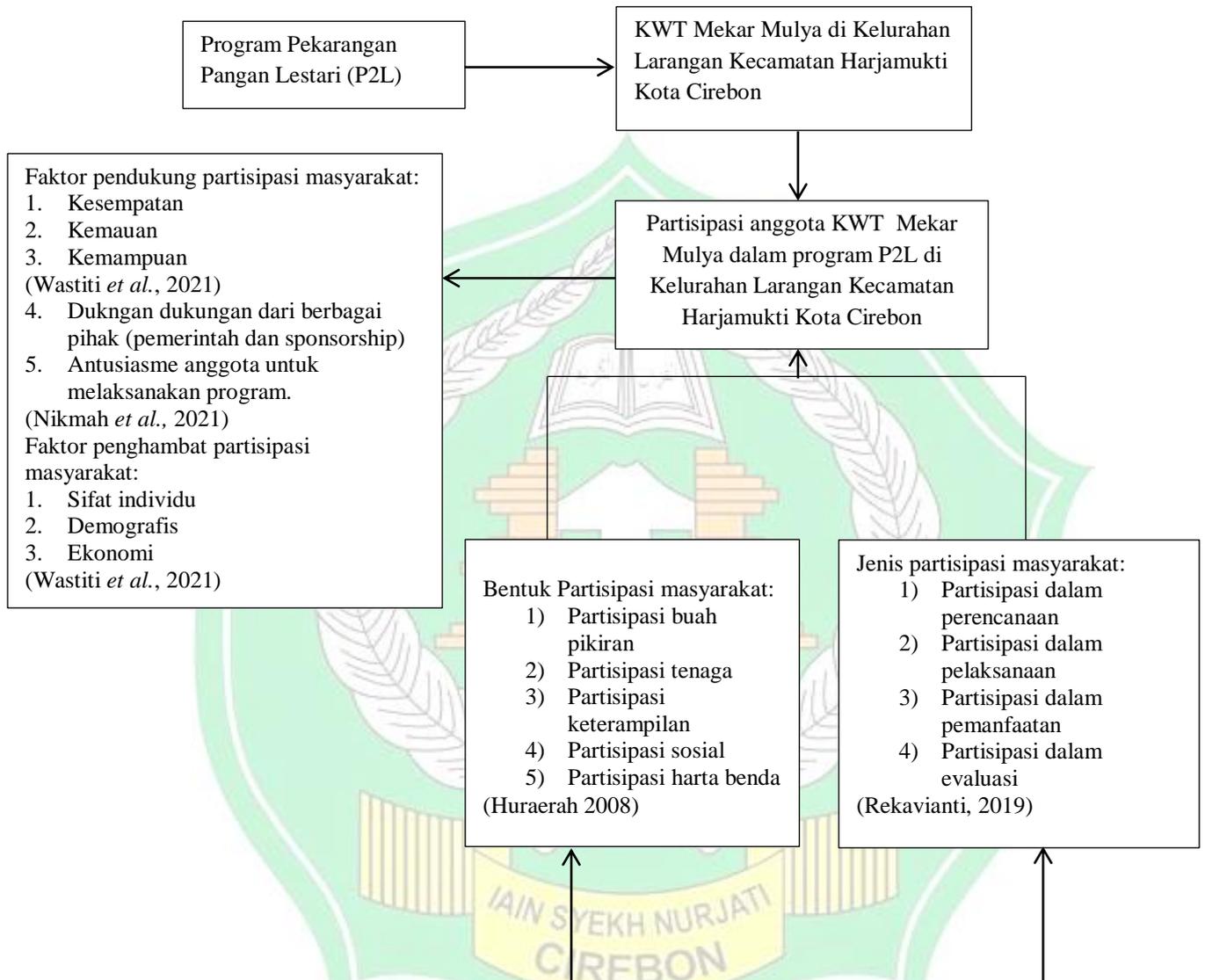
2. Kelompok Wanita Tani

UU Nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani pasal 1 bagian 10 menyatakan bahwa, kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota. Para istri petani atau perempuan pedesaan juga memiliki wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Organisasi tersebut dinamakan Kelompok Wanita Tani (KWT).

KWT merupakan salah satu bentuk organisasi petani yang anggotanya terdiri dari para wanita yang terlibat dalam kegiatan pertanian (Muizu *et al.*, 2019). KWT adalah kelompok yang beranggotakan para istri petani atau wanita yang memiliki kegiatan di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban. KWT adalah kumpulan istri petani atau wanita yang mempunyai kegiatan di bidang pertanian yang tumbuh atas dasar keakraban, keserasian, dan kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya (Astrini, 2021).

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan Peneliti 2023

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Wilayah penelitian merupakan salah satu aspek paling penting dalam dunia penelitian karena hal tersebut merupakan menjadi faktor penentu dalam penggalan informasi atas apa yang akan kita teliti dengan keabsahan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kali ini, sumber data diperoleh dari lokasi yang berlokasi KWT Mekar Mulya di RW 07 Kelurahan Larangan, Kecamatan Harjamukti, Cirebon, Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi karena KWT Mekar Mulya di kelurahan Larangan ini adalah salah satu KWT baru yang merintis kegiatan P2L pada tahun 2022, namun sudah mempunyai penghargaan dari dinas pertanian. Selain itu, pemilihan lokasi tersebut juga karena KWT Mekar Mulya berada di wilayah perkotaan yang cenderung diikuti oleh ibu-ibu produktif berusia 40 – 60 tahun dan mempunyai pekerjaan masing-masing. Adapun waktu penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Oktober				Bulan November				Bulan Januari				Bulan Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■													
2	Observasi			■	■	■	■										
3	Seminar Proposal							■	■								
4	Pelaksanaan Penelitian									■	■	■					
5	Pengolahan Data											■	■	■			
6	Penyusunan Laporan Penelitian														■	■	■

Sumber: Olahan Peneliti 2024

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penulis ingin menganalisis dan menginformasikan dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami akan di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial (Cresswell, 2015). Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang tindakan sosial dalam partisipasi anggota KWT Mekar Mulya pada program P2L di Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dengan cara memperoleh data secara mendalam, sehingga penelitian yang di hasilkan mendapatkan hasil yang kredibel dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Fokus penelitian studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok, budaya ataupun suatu potret kehidupan (Creswell, 1998). Penelitian dengan pendekatan ini adalah penelitian dengan serangkaian pemecahan masalah yang diselidiki dengan menjabarkan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak. Sehingga akan di jabarkan secara rinci dan mendalam terkait kondisi sebenarnya yang terjadi atau yang tampak di lapangan lalu kemudian diperoleh analisa dan fakta secara cermat, teliti dan jelas. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti kasus tindakan sosial yang dilakukan oleh anggota KWT dalam partisipasi pada program P2L. Peneliti juga meneliti kasus bentuk dan faktor yang mendukung serta menghambat partisipasi anggota KWT dalam pelaksanaan program P2L.

C. Sumber Data

Salah satu hal yang menjadi penting untuk dipertimbangkan dalam menentukan masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Sumber data

adalah suatu subjek yang menjadi poin penting dari mana data dapat diperoleh dan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari informan di lokasi penelitian yang kemudian datanya diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi dan materi audio visual (Creswell, 1998) . Peneliti mengimplementasikan metode tersebut untuk mengetahui bagaimana partisipasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program P2L di KWT Mekar Mulya Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari proses mengumpulkan macam-macam referensi untuk mendukung penelitian agar tidak terindikasi plagiasi atau mengarang serta tervalidasi dengan baik secara akademik. Sumber data sekunder dapat diperoleh dengan cara memperoleh penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan rujukan beberapa teori yang dijadikan sarana pendukung penelitian (Creswell, 1998).

D. Teknik Menentukan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik dimana peneliti menekankan atau berfokus kepada kriteria anggota informan sesuai yang akan dituju serta diyakini oleh peneliti sehingga peneliti sehingga peneliti mudah dijangkau dan tepat (Creswell, 2015). Berdasarkan penjelasan bahwa *purposive sampling* dalam pengambilan sampel sebagai partisipan dan informan, peneliti memilih dan menentukan partisipan yang memiliki pengalaman alam pelaksanaan program P2L secara rinci melalui observasi dan wawancara awal dengan ketua kelompok KWT Mekar Mulya. Adapun informan yang akan di wawancarai

adalah 1 orang kelurahan Larangan, 1 orang pembina, 3 orang pengurus dan 3 anggota KWT Mekar Mulya.

Tabel 3.2 Daftar Informan Penelitian

NO	Nama	Jabatan	Data Yang Diharapkan
1.	DR	Sekretaris kelurahan Larangan	Profil Kelurahan Larangan
2.	SS	Pembina KWT Mekar Mulya dan Ketua RW 07 Mulya Asih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil RW 07 2. Profil KWT Mekar Mulya 3. Implementasi program P2L
3.	ES	Ketua KWT Mekar Mulya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil KWT Mekar Mulya 2. Sejarah KWT Mekar Mulya 3. Implementasi program P2L 4. Bentuk partisipasi anggota KWT 5. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi 6. Partisipasi anggota KWT dalam program P2L
4.	NN	Sekretaris KWT Mekar Mulya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arsip kegiatan dan dokumen KWT 2. Profil dan sejarah KWT 3. Implementasi program P2L 4. Bentuk partisipasi anggota KWT 5. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi 6. Partisipasi anggota KWT dalam program P2L
5.	WY	Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber pendanaan program P2L

NO	Nama	Jabatan	Data Yang Diharapkan
		KWT Mekar Mulya	<ol style="list-style-type: none"> 2. Implementasi program P2L 3. Bentuk partisipasi anggota KWT 4. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi 5. Partisipasi anggota KWT dalam program P2L
6.	IDN	Anggota KWT Mekar Mulya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi program P2L 2. Bentuk partisipasi anggota KWT 3. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi 4. Partisipasi anggota KWT dalam program P2L
7.	TH	Anggota KWT Mekar Mulya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi program P2L 2. Bentuk partisipasi anggota KWT 3. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi 4. Partisipasi anggota KWT dalam program P2L
8.	SA	Anggota KWT Mekar Mulya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi program P2L 2. Bentuk partisipasi anggota KWT 3. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi 4. Partisipasi anggota KWT dalam program P2L

Sumber: olahan peneliti 2023

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Cresswel (1998) dalam merupakan usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi,

wawancara baik terstruktur atau tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam dan mencatat informasi.

1. Observasi

Observasi adalah langkah pengumpulan data dengan turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 1998). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini, melakukan pra-observasi dan observasi secara langsung ke KWT Mekar Mulya di Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Cirebon.

2. Wawancara

Wawancara adalah sesi tanya jawab dengan informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Creswell, 1998). Dalam proses wawancara, penulis menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yang dilakukan secara tatap muka dengan informan tentang suatu objek yang nantinya akan diteliti. Dalam penelitian kali ini, dilakukan wawancara semi terstruktur dengan beberapa informan seperti anggota KWT Mekar Mulya, pengurus KWT Mekar Mulya dan pemerintah desa Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan dokumen-dokumen *public* seperti koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat seperti surat dan email (Creswell, 1998). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa laporan/berkas dan lain-lain untuk menjadi alat bukti keabsahan dalam menyajikan informasi terhadap penelitian tentang tindakan sosial dalam partisipasi anggota KWT pada program P2L di Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Cirebon.

4. Materi audio visual

Data ini bisa berupa foto, objek seni, suara/bunyi dan juga mencakup kisah hidup, naratif visual metafora serta arsip digital yang dimiliki oleh objek penelitian (Creswell, 1998).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan penelitian kali ini adalah menggunakan teknik analisis data Cresswell (1998). Analisis Cresswell yang di dalamnya meliputi;

1. Mengolah data dan mempersiapkan data untuk dianalisis,

Langkah ini dilakukan setelah pengumpulan data dari lapangan selesai dan diorganisasikan berdasarkan tanggal, sumber data, pengumpulan data, jenis data, deskripsi data dan sifat data. Peneliti menerapkan teknik pertama ini dengan mempersiapkan teori dan materi penelitian yang akan dibahas, mewawancarai informan dan kemudian mengumpulkan data yang masih bersifat acak.

2. Membaca keseluruhan data,

Setelah mengorganisasikan data, penulis melakukan pembacaan terhadap data yang terkumpul secara keseluruhan untuk mengetahui jenis data yang diperoleh dan memahami maknanya. Pada tahap ini, penulis mendengarkan dengan seksama data yang terkumpul melalui rekaman audio, secara keseluruhan, dan hasil wawancara dengan narasumber seperti pembina, ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota KWT Mekar Mulya.

3. Menganalisis lebih detail dengan men-conding data,

Setelah proses pemahaman data, peneliti melakukan proses pengkodean pada data yang telah dikelompokkan. Peneliti melakukan pengkodean secara manual untuk mengelompokkan tema-tema untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sebagai contoh, profil KWT berwarna merah, implementasi program P2L berwarna hijau, bentuk partisipasi berwarna kuning, faktor pendukung partisipasi berwarna biru muda dan faktor penghambat partisipasi berwarna abu-abu.

4. Menerapkan proses condong untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori dan tema yang akan ditulis,

Langkah selanjutnya adalah menggunakan coding sebagai bahan untuk mengembangkan teks deskriptif. Dari pengkodean tersebut, peneliti dapat memperoleh kategori-kategori data yang masuk ke dalam kategori temuan. Dari kategori-kategori tersebut, peneliti kemudian membuat uraian ringkas dan sistematis mengenai data dan tema yang telah ditentukan sehingga dapat diklarifikasi dan dianggap sebagai temuan baru. Dalam hal ini, peneliti melakukannya dengan memberikan kalimat deskriptif untuk setiap bentuk partisipasi anggota kelompok, faktor pendukung dan penghambat partisipasi serta jenis partisipasi anggota KWT dalam pelaksanaan program P2L.

5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema ini akan ditulis dalam narasi atau laporan kualitatif,

Langkah selanjutnya adalah menghubungkan tema-tema yang telah ditentukan dan mengorganisasikannya ke dalam kategori-kategori data yang diperlukan untuk penulisan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan digunakan untuk mengaitkan partisipasi anggota KWT dalam pelaksanaan program P2L dengan konteks partisipasi masyarakat sesuai dengan konsep dan teori yang diacu dalam penelitian ini.

6. Menginterpretasikan data.

Terakhir, interpretasi dan pemaknaan dapat diberikan pada tema-tema yang saling berhubungan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca. Pemberian makna antar tema tentu saja didasarkan pada data yang telah diperoleh peneliti di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah ini dengan memberikan tema-tema atau sub-bab dari temuan penelitian dari hasil coding yang dideskripsikan dan dihubungkan dengan tema-tema penelitian.

G. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data yang digunakan penulis adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi dalam teknik pengumpulan data adalah teknik pengecekan

informasi/data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ada 3:

1. Triangulasi sumber

Dalam menguji kevalidan data, triangulasi sumber dilakukan melalui metode *data checking* yang sudah diperoleh dari berbagai sumber (Creswell, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber melalui wawancara kepada para anggota, pengurus dan pembina KWT Mekar Mulya. Triangulasi sumber ini peneliti lakukan guna memperoleh data yang sama atau terdapat perbedaan di saat proses wawancara berlangsung.

2. Triangulasi teknik

Pada triangulasi teknik ini, data yang sudah didapatkan di uji kevalidannya dengan cara pengecekan data menggunakan tiga teknik yang berbeda kepada sumber yang sama (Creswell, 2015). Dalam penelitian ini, digunakan metode wawancara yang kemudian dicek kembali menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan karena, jika data yang diperoleh berbeda akan harus melakukan proses perolehan data secara berulang agar mendapatkan informasi atau data yang pasti (Creswell, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi dalam kurun waktu yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi waktu untuk informan yang telah disebutkan di atas namanya sehingga memperoleh kesamaan atau perbedaan data yang diinginkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kelurahan Larangan

Kota Cirebon terletak di pesisir pantai utara Jawa Barat bagian timur. Dengan letak geografisnya yang strategis, Kota Cirebon menjadi jalur utama transportasi dari Jakarta menuju Jawa Barat dan Jawa Tengah melalui jalur Pantai Utara (Pantura), yang menjadi keunggulan Kota Cirebon, terutama dalam hal transportasi dan komunikasi. Kota Cirebon terbagi menjadi lima kecamatan yaitu Kejaksan, Kesambi, Harjamukti, Lemahwungkuk dan Pekalipan. Kecamatan Harjamukti merupakan kecamatan terluas di Kota Cirebon dengan luas wilayah 17,615 km² dan jumlah penduduk 95.339 jiwa. Wilayah Kecamatan Harjamukti terdiri dari 5 (lima) kelurahan yang terdiri dari 76 RW dan 449 RT, dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Kelurahan Argasunya dengan wilayah administrasi mencakup 11 RW dan 58 RT
- b. Kelurahan Kalijaga dengan wilayah administrasi mencakup 15 RW dan 110 RT
- c. Kelurahan Harjamukti dengan wilayah administrasi mencakup 13 RW dan 58 RT
- d. Kelurahan Kecapi dengan wilayah administrasi mencakup 18 RW dan 133 RT
- e. Kelurahan Larangan dengan wilayah administrasi mencakup 19 RW dan 110 RT

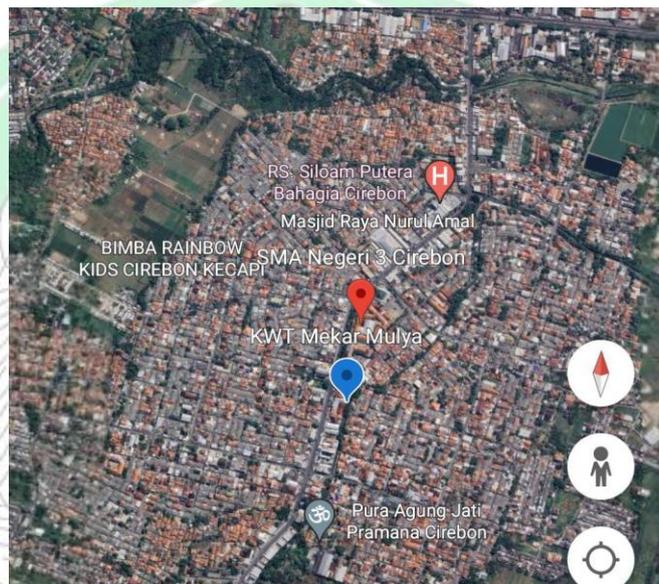
Kelurahan Larangan adalah salah satu dari lima kelurahan yang ada di Kecamatan Harjamukti. Kelurahan ini memiliki luas wilayah terkecil yaitu 19,85 ha, namun memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu 14.255 jiwa. Secara fisik, Kelurahan Larangan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Kecapi;

- b. Sebeah timur berbatasan dengan kelurahan pegambiran;
- c. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Drajat;
- d. Sebalah selatan berbatasan dengan kelurahan Kalijaga.

KWT Mekar Mulya berlokasi di RW 07 Mulya Asih kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

Gambar 4.1 Peta Lokasi KWT Mekar Mulya



Sumber: Google Earth 2024

2. Kelompok Wanita Tani Mekar Mulya

a. Sejarah pembentukan KWT Mekar Mulya

Kelompok wanita tani (KWT) adalah komunitas yang diikuti oleh perempuan dengan fokus di bidang pertanian. KWT Mekar Mulya adalah salah satu KWT yang berada di Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon yang di bentuk secara formal oleh dinas pertanian melalui SK Wali Kota Cirebon.

“KWT Mekar Mulya di bentuk pada tanggal 25 Agustus 2022, disahkan oleh Wali Kota Cirebon melalui pihak kelurahan dengan beberapa berkas dan persyaratan yang sebelumnya telah kami siapkan” (wawancara informan SS, 2024).

Hasil wawancara dengan pembina KWT Mekar Mulya bahwa KWT Mekar Mulya di bentuk secara formal pada tanggal 25 Agustus 2022 melalui surat keputusan wali kota Cirebon. Pembentukan KWT Mekar Mulya ini di dasari oleh adanya program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) oleh dinas pertanian dan ketahanan pangan. Program ini disampaikan oleh pihak kelurahan kepada masing-masing ketua RW, utuk mengadakan program P2L. Selain itu, melihat banyaknya lahan yang terbengkalai di RW 07 Mulya Asih ini, maka pembina yaitu ketua RW 07 akhirnya mengajak kepada ibu-ibu untuk memanfaatkan lahan dan menjadi bagian dari KWT.

Ibu-ibu yang tergabung ke dalam kelompok ini dengan secara sukarela mendaftarkan diri, masing-masing RT sebanyak 4-5 orang. Persyaratan administrasi yang harus dibawa untuk pendaftaran adalah kartu keluarga dan KTP saja, dikumpulkan ke ketua RW untuk di serahkan ke kelurahan. Pembentukan struktur kepengurusan dibentuk sebelum adanya surat keputusan, karena sebagai syarat pembuatan SK harus sudah ada struktur organisasinya.

“setelah kita terkumpul daftar nama-nama anggota KWT yang akan bergabung, kami membuat struktur kepengurusan di BAPERKAM, terus buat TOR krgiatan juga sebagai syaratnya” (Wawancara informan SS, 2024)

Dibentuk struktur organisasi bersama seluruh anggota yang mendaftar di BAPERKAM RW 07. Setelah itu, ketua RW juga menyiapkan *term of reference* (TOR) kelompok sebagai bahan pertimbangan untuk pengajuan pembentukan kelompok. Selang beberapa hari, akhirnya pada tanggal 25 Agustus 2022 surat keputusan Walikota Cirebon tentang pembentukan kelompok wanita tani Mekar Mulya RW 07 keluar dari kelurahan yang ditandatangani oleh kepala kelurahan Larangan.

b. Visi dan Misi KWT Mekar Mulya

Dalam pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), KWT Mekar Mulya memiliki visi dan misi sebagai fondasi dasar untuk memungkinkan anggota KWT mewujudkan harapan dan tujuan mereka dalam pelaksanaan P2L di wilayah RW07 Mulya Asih. Visi dan misi KWT Mekar Mulya belum tertulis secara formal. Namun disampaikan oleh ketua KWT Mekar Mulya bahwa:

“adanya KWT ini mempunyai visi misi agar terciptanya ketahanan pangan yang lebih baik, pekarangan yang terbengkalai bisa bermanfaat, dan menambah pengetahuan masyarakat juga terkait pertanian” (Wawancara informan ES, 2024)

Visi dan misi KWT Mekar Mulya dalam program P2L adalah terwujudnya sistem ketahanan pangan yang lebih baik, pemanfaatan pekarangan yang maksimal dan anggota yang mengikuti kegiatan P2L mempunyai wawasan luas mengenai pertanian. Selain itu, dengan adanya program P2L pada KWT Mekar Mulya juga bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi dan rasa kebersamaan dalam setiap kegiatan.

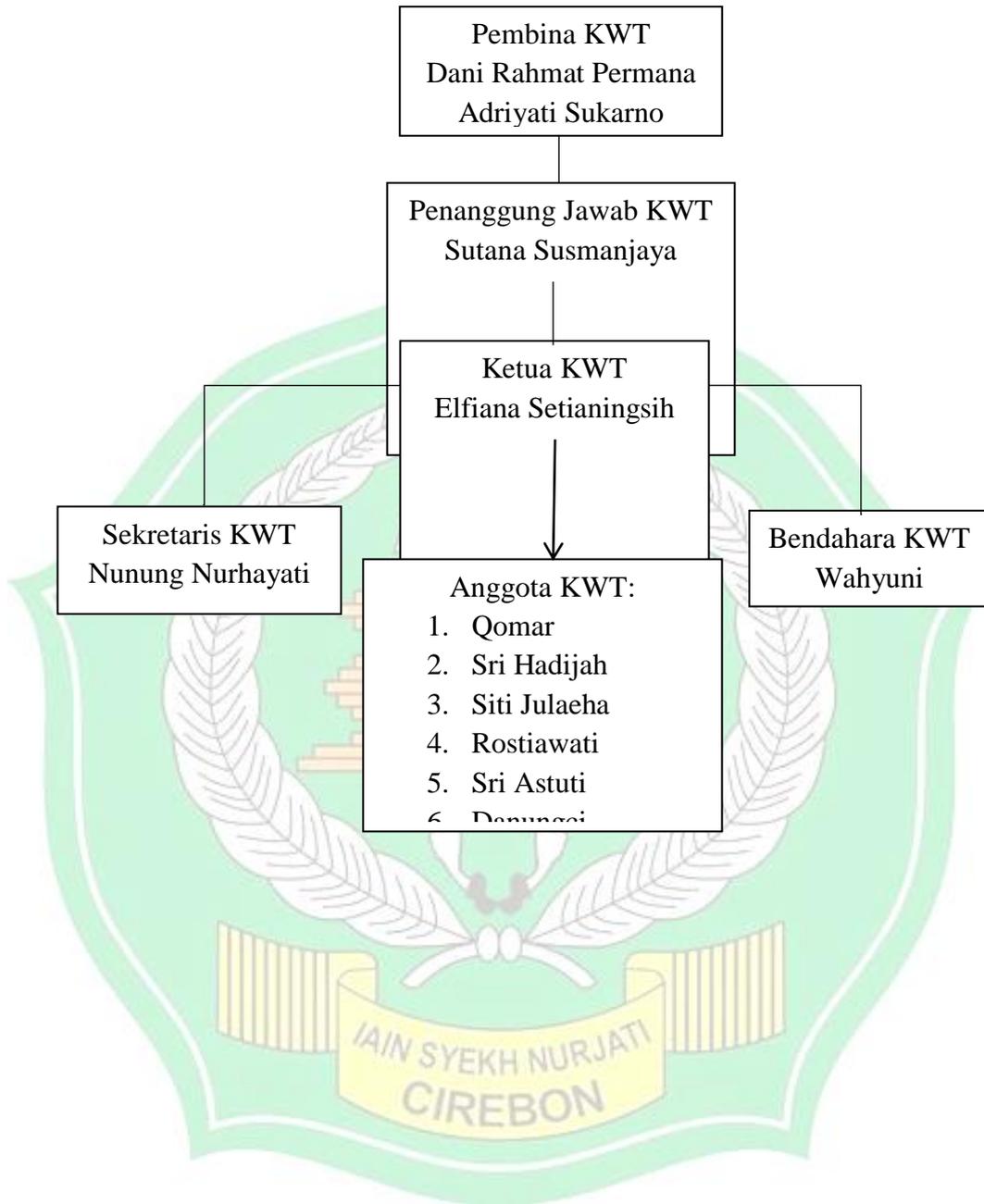
c. Struktur Kepengurusan KWT Mekar Mulya

Berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Cirebon Nomor **520/Kep.12-Kel.lrg/VII/2022** tentang pembentukan Kelompok Wanita Tani Mekar Mulya RW 07 Mulya Asih Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon pada tanggal 25 Agustus 2022, identitas kelompok yang dimaksud sebagai berikut:

Identitas Kelompok

Nama kelompok	: KWT Mekar Mulya
Tahun berdiri	: 2022
SK Pengukuhan	: Nomor 520/Kep.12-Kel.lrg/VII/2022

Gambar 4.2 Struktur Organisasi KWT Mekar Mulya



Sumber: Olahan Peneliti 2024

3. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

a. Konsep program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Badan Ketahanan Pangan (BKP) telah mengimplementasikan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan sejak tahun 2010 hingga 2019. Dalam rangka memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, kegiatan KRPL dilaksanakan mulai tahun 2020 dan seterusnya (Badan Ketahanan Pangan, 2020).

Dalam rangka memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, kegiatan KRPL telah digantikan dengan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari, atau disingkat P2L, mulai tahun 2020 kegiatan P2L dilaksanakan untuk mencapai ketahanan pangan rumah tangga dan mendukung program pemerintah yang menangani lokasi intervensi prioritas untuk pengurangan stunting, dalam rangka meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan kualitas pangan (Badan Ketahanan Pangan, 2020).

Kegiatan P2L dilaksanakan sebagai produsen pangan untuk memanfaatkan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif untuk menjamin ketersediaan pangan dan gizi bagi rumah tangga dan berorientasi pada pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga (Badan Ketahanan Pangan, 2020). Kegiatan P2L merupakan kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat untuk budidaya sayuran melalui fasilitas pembibitan, pembuatan demplot, penanaman dan pascapanen.

b. Implementasi program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Pekarangan pangan lestari adalah kegiatan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok warga yang secara bersama-sama mengolah lahan kebun sebagai sumber pangan yang berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan pendapatan (Badan Ketahanan Pangan, 2020). Kegiatan P2L berfokus pada intervensi

stunting dan respons prioritas terhadap penetapan daerah rentan rawan pangan. Mitigasi pangan dilaksanakan untuk mendukung program pemerintah dalam mitigasi pangan, dengan fokus pada intervensi stunting dan prioritas penanganan daerah rentan rawan pangan. Mengacu pada petunjuk teknis program kegiatan P2L dari Kementerian Pertanian dan Pangan, program P2L dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu:

- 1) **Tahap pengembangan:** tahap ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi dan kapasitas pengembangan ternak, tanaman dan demplot untuk mendukung kegiatan penyediaan, pemanfaatan dan pemasaran pangan oleh kelompok P2L (Badan Ketahanan Pangan, 2020).
- 2) **Fase pertumbuhan:** kegiatan P2L pada fase ini akan fokus pada kabupaten/kota yang diprioritaskan oleh BAPERNAS untuk mengurangi stunting, atau yang menjadi prioritas penanganan kerawanan pangan, atau yang menjadi fokus penguatan ketahanan pangan berdasarkan peta Peta Kerentanan Ketahanan Pangan (*Food Security Vulnerability Atlas/FSVA*). Komponen-komponen dari fase ini meliputi. Pembibitan, demplot, pemasaran hasil panen, pasca panen dan pemasaran (Badan Ketahanan Pangan, 2020).

Menurut hasil wawancara dengan anggota KWT Mekar Mulya secara umum tahapan kegiatan dalam program P2L di KWT Mekar Mulya adalah sebagai berikut:

- 1) **Tahap perencanaan,** Perencanaan program pekarangan pangan lestari (P2L) oleh kelompok wanita tani Mekar Mulya adalah langkah kritis dalam memastikan kesuksesan implementasi program tersebut. Hasil wawancara dengan informan ES mengatakan bahwa Program P2L adalah inisiatif yang bertujuan untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah tangga untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan, buah-buahan, dan

sayuran secara lestari. Kemudian menurut informan SS yang mengatakan bahwa:

“perencanaan yang dilakukan oleh KWT disini biasanya untuk memperbaharui apa-apa yang menjadi evaluasi sebelumnya, untuk peserta yang hadir ada pendamping, penanggung jawab, pembina sama anggota KWT” (wawancara informan SS, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dikatakan oleh informan SS bahwa perencanaan program P2L dilakukan oleh KWT Mekar Mulya sebelum implementasi program dimulai dan terus diperbarui seiring perkembangan program. Tahapan perencanaan ini termasuk identifikasi tujuan, pemetaan lahan, pemilihan tanaman, perencanaan kegiatan, dan alokasi sumber daya.

Perencanaan program P2L dilakukan di tempat biasa anggota KWT berkumpul dekat dengan lahan pekarangan KWT Mekar Mulya. Proses perencanaan dilakukan bersama dengan pendamping KWT dari dinas pertanian dan pembina KWT Mekar Mulya meliputi identifikasi kebutuhan dan tujuan, penentuan jenis tanaman yang akan ditanam, perencanaan tata letak pekarangan, alokasi anggaran dan sumber daya manusia, serta penentuan metode penanaman dan pemeliharaan tanaman.

Melalui perencanaan program P2L yang matang, KWT Mekar Mulya dapat mengoptimalkan potensi lahan pekarangan untuk meningkatkan produksi pangan lokal dan kesejahteraan keluarga. Dengan melibatkan anggota dalam proses perencanaan, KWT Mekar Mulya membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keberhasilan program, yang pada akhirnya berkontribusi pada program P2L yang berkelanjutan di KWT Mekar Mulya.

- 2) **Tahap pelaksanaan**, tahap pelaksanaan adalah tahap implementasi program P2L oleh anggota KWT. Kegiatan dalam pelaksanaan P2L di KWT Mekar Mulya meliputi:

(1) Persemaian bibit

Kelompok wanita tani (KWT) Mekar Mulya melakukan tahap awal implementasi program yaitu dengan persemaian bibit. Persemaian bibit adalah proses awal di mana benih tanaman ditanam dan dirawat hingga mencapai tahap yang siap untuk dipindahkan ke lahan pertanian utama. Waktu persemaian bibit dapat bervariasi tergantung pada jenis tanaman yang ditanam dan kondisi iklim lokal.

“persemaian bibit itu awal proses ya mba, kita emai bibit biasanya sesuai dengan kondisi dan jenis bibit apa yang mau ditanam, biar gk ada kegagalan penanaman awal bibitnya” (wawancara informan IDN, 2024).

KWT Mekar Mulya mengatur jadwal persemaian bibit sesuai dengan musim tanam yang optimal untuk tanaman tertentu. Persemaian bibit dilakukan di rumah bibit, yang telah di bangun sebelumnya untuk melindungi bibit dari kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan. Tujuan utama dari persemaian bibit adalah untuk mempersiapkan bibit yang kuat dan sehat untuk penanaman di lahan pertanian utama. Proses persemaian bibit melibatkan serangkaian kegiatan, termasuk pemilihan benih yang berkualitas, pengaturan lingkungan tumbuh yang optimal, penyiraman yang teratur, pemupukan, dan perlindungan terhadap hama dan penyakit. Anggota KWT Mekar Mulya bekerja sama untuk melakukan tugas-tugas ini dengan cermat dan teliti guna memastikan keberhasilan proses persemaian bibit.

(2) Pembuatan kebun bibit

Pada tahap Kedua Kelompok wanita tani Mekar Mulya melakukan pembuatan Kebun Bibit. Pembuatan kebun bibit merupakan proses pembudidayaan bibit tanaman dalam skala kecil atau sedang. Waktu pembuatan kebun bibit dilakukan

sepanjang tahun untuk memastikan ketersediaan bibit yang memadai selama dana masih tersedia.

“kebun bibit milik kami memiliki luas 5 x 3 meter, cukup untuk tempat penyimpanan bibit yang sedang si semai, terbuat dari besi, tidak terlalu tertutup sehingga matahari bisa masuk dengan baik, agar bibit yang kami buat bertumbuh dengan baik (wawancara informan IDN, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pembuatan kebun bibit bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan bibit berkualitas tinggi. Proses pembuatan kebun bibit dimulai dengan pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan kondisi lingkungan. Kemudian, bibit diproduksi melalui teknik pembiakan penyemaian biji. Selama periode pertumbuhan, bibit dipelihara dengan baik dengan penyiraman, pemupukan, dan perlindungan terhadap hama dan penyakit.

(3) Pembuatan media tanam

“sambil menunggu bibit siap, kami buat media tanamnya dulu pake bahan campuran pupuk organik sama bahan pupuk semprot sesuai sama kebutuhan bibitnya, kita kerjain di luar rumah bibit pake polibag dulu awalnya” (wawancara informan TS , 2024).

Berdasarkan wawancara di atas tahap selanjutnya yaitu, anggota kelompok wanita tani Mekar Mulya membuat media tanam yaitu proses menciptakan media yang cocok untuk pertumbuhan bibit tanaman. Dengan cara mencampurkan bahan organik dan anorganik. Pembuatan media tanam dilakukan sebelum musim tanam dimulai untuk memastikan ketersediaan media tanam yang cukup yang dilakukan sambil menunggu penyemaian bibit tumbuh. Pembuatan media tanam dilakukan di fasilitas lahan kelompok wanita tani Mekar Mulya. Mereka menggunakan ruang terbuka untuk proses penanam lebih lanjut.

“manfaat dari pembuatan media tanam ini , untuk bantu meningkatkan kualitas tanah yang nantinya akan berpengaruh pada kualitas tanaman juga mba, kita campur pake bahan-bahan yang sekiranya dibutuhkan tanamannya” (wawancara dengan informan IDN, 2024).

Dari pernyataan informan IDN di atas menyatakan bahwa pembuatan media tanam membantu meningkatkan kualitas tanah, pertumbuhan tanaman, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Dengan menggunakan bahan organik lokal dan teknik ramah lingkungan, kelompok wanita tani (KWT) Mekar Mulya berkontribusi pada pertanian berkelanjutan dan konservasi lingkungan. Proses pembuatan media tanam dimulai dengan pemilihan bahan-bahan yang sesuai dan tersedia secara lokal. Kemudian, bahan-bahan tersebut dicampur sesuai dengan kebutuhannya untuk menciptakan media tanam yang subur dan bernutrisi. Selama proses pembuatan, kelompok wanita tani dapat menggugurkan teknik-teknik kompos dan pengomposan untuk meningkatkan kualitas media tanam.

(4) Penanaman

Penanaman Sayuran oleh KWT Mekar Mulya merupakan salah satu aspek utama dalam pelaksanaan program P2L yang memberikan kontribusi besar terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Penanaman sayuran adalah proses menanam bibit atau benih sayuran di lahan pertanian untuk tujuan konsumsi atau komersial. Waktu penanaman sayuran dapat bervariasi tergantung pada jenis sayuran yang ditanam dan kondisi iklim lokal. Biasanya setelah penanaman ke panen berjangka 3 bulan untuk sayuran hijau. Penanaman sayuran dapat dilakukan di lahan pertanian milik anggota KWT Mekar Mulya.

“inti dari pelaksanaan program ini ada di penanaman, kita tanam sayur yang segar untuk membantu memenuhi ketersediaan pangan buat masyarakat RW 07 ini, penanamannya mulai dari pemindahan bibit yang udah di emai ke polibeg atau media tanam yang udah kita buat sebelumnya, sampai nanti di perawatan” (wawancara informan IDN, 2024).

Penanaman sayuran oleh kelompok wanita tani bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan makanan segar dan bergizi bagi masyarakat lokal. Dengan memproduksi sayuran secara lokal, mereka membantu mengurangi ketergantungan pada pasokan sayuran dari luar daerah dan membangun kemandirian pangan. Proses penanaman sayuran dimulai dengan persiapan lahan, seperti membersihkan, membajak, dan mengolah tanah. Kemudian, bibit atau benih sayuran ditanam sesuai dengan petunjuk teknis yang diberikan.

(5) Pemeliharaan

Pemeliharaan Tanaman oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Mulya merupakan tahapan penting dalam siklus pertanian yang membutuhkan perhatian dan keahlian khusus untuk memastikan pertumbuhan yang optimal dan hasil panen yang maksimal. Pemeliharaan tanaman mencakup serangkaian kegiatan, termasuk penyiraman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan, dan pemeliharaan struktur pendukung seperti rumah bibit.

“pemeliharaan tanaman itu kegiatannya penyiraman, kasih pupuk, pencegahan hama, pemeliharaan lahan juga, jadi penting buat dilakuin sama-sama” (wawancara informan IDN, 2024)

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa tujuan utamanya adalah memastikan tanaman tumbuh dengan sehat dan produktif. Waktu pemeliharaan tanaman dilakukan setiap hari, dengan pengecekan dan penyiraman secara berkala

selama masa penanaman. Pemeliharaan tanaman dilakukan di lahan pertanian milik anggota kelompok wanita tani atau di lahan KwT yang dikelola bersama.

“proses penanaman pada dasarnya sangat penting mba, karena kalo gk di rawat bibit sebgus apapun bakalan gagal bahkan bisa mati, jadi tanaman yang sudah di tanam harus diawat dengan penyiraman setiap harinya, pemberian pupuk yang sesuai juga mba” (wawancara informan NN, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dikatakan bahwa proses pemeliharaan tanaman melibatkan berbagai kegiatan, seperti penyiraman tanaman secara teratur, memberikan pupuk yang sesuai, melakukan pengamatan terhadap kemungkinan serangan hama dan penyakit, serta mengambil tindakan pencegahan atau pengendalian yang diperlukan. Selain itu, pemeliharaan tanaman juga melibatkan pemangkasan atau pelatihan tanaman agar tumbuh dengan baik.

(6) Panen dan pasca panen

Kelompok wanita tani Mekar Mulya dalam pelaksanaan program P2L memperoleh produk pertanian dengan berbagai jenis sayuran segar yang tumbuh di lahan mereka. Waktu panen sayuran bisa bervariasi tergantung pada jenis tanaman, musim tanam, dan kondisi iklim lokal. Selama tahun 2023 panen dilakukan dalam 2 musim dengan jenis tanaman yang berbeda.

“alhamdulillah untuk hasil panen sendiri bisa membantu anggota kelompok kita, hasil panen kita sortir mana yang untuk dijual, buat dibawa kerumah, terus kita kemas juga” (wawancara informan NN, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dikatakan bahwa sayuran hasil dari kelompok wanita tani membantu memperkuat ketahanan pangan lokal dengan menyediakan akses yang lebih baik ke makanan bergizi dalam komunitas.

Dengan mengurangi ketergantungan pada pasokan sayuran dari luar daerah, mereka meningkatkan kemandirian pangan dan mengurangi risiko ketidakstabilan pasokan pangan.

Selanjutnya, kelompok wanita tani Mekar Mulya melakukan kegiatan setelah panen yaitu, sortir, pembersihan, pengemasan, penyimpanan, pengolahan lanjutan, dan pemasaran produk. Tujuannya adalah untuk menjaga kualitas dan nilai tambah produk pertanian. Kelompok wanita tani Mekar Mulya melakukan tahap ini setelah panen dilakukan untuk meminimalkan kerugian dan mempertahankan kualitas produk yang dilakukan di pekarangan atau fasilitas yang dimiliki oleh kelompok wanita tani Mekar Mulya.

“pasca panen juga penting mba, karena disini kita mulai penyortiran sayurn, kemudian penentuan harga pasar juga sekira seuai dengan kondisi sekarang” (wawancara informan IDN, 2020).

Dari hasil wawancara di atas, menyatakan bahwa pasca panen sayuran memainkan peran penting dalam menjaga nilai tambah produk pertanian dan meningkatkan pendapatan anggota KWT Mekar Mulya serta kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Dengan melakukan sortir dan pengemasan yang baik, kelompok wanita tani dapat meningkatkan daya tarik pasar dan harga jual produk mereka. Proses ini meliputi pemisahan sayuran yang layak konsumsi dan yang tidak, pembersihan dan pencucian sayuran, pengemasan dalam kemasan yang sesuai, penyimpanan yang tepat, dan distribusi ke pasar atau pelanggan.

(7) Pemasaran

Pemasaran hasil kebun oleh kelompok wanita tani merupakan strategi yang tidak hanya memperkenalkan produk pertanian lokal ke pasar, tetapi juga memberdayakan perempuan dalam proses tersebut. Kelompok wanita tani

Mekar Mulya melaksanakan pemasaran hasil kebun mencakup kegiatan yang melibatkan promosi, penjualan, distribusi, dan manajemen penjualan produk hasil dari program P2L. Tujuannya adalah mencapai pasar yang tepat dan memperoleh nilai tambah yang layak dari produk.

“untuk pemasaran dilakukan pasca panen, kami melakukan pemasaran dengan berbagai cara, ada yang di jual ke tengkulak, atau kami asarkan keliling di sekitar sini, tergantung kondisi sayurannya” (wawancara informan IDN, 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa pelaksanaan pemasaran hasil kebun dilakukan pasca panen bervariasi tergantung pada musim panen yang dilakukan di pasar depan lahan pekarangan, di jual langsung ke tengkulak atau dipasarkan secara keliling kepada masyarakat di RW 07 Mulya Asih. Selain di pasarkan, masing-masing anggota KWT juga diberi hasil panen tersebut.

Pemasaran hasil kebun oleh anggota KWT Mekar Mulya dilakukan untuk memberdayakan perempuan dengan memberikan mereka peran aktif dalam manajemen bisnis dan meningkatkan pendapatan keluarga. Proses pemasaran meliputi pengemasan sayuran, penentuan harga yang sesuai, penawaran kepada pembeli, dan layanan pelanggan. Kelompok wanita tani menggunakan kreativitas dan inovasi dalam memasarkan produk mereka untuk mencapai kesuksesan dalam penjualan.

3) Tahap evaluasi,

Tahap terakhir pada pelaksanaan program P2L di KWT Mekar Mulya adalah tahap evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk menila ketercapaian program P2L di KWT Mekar Mulya yang dilakukan bersama dengan pembina dan pendamping KWT dari dinas pertanian. Pada pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui dua tahap

yaitu; pengawasan dan evaluasi bersama. Pada tahap pemantauan dilakukan pada saat program sedang dilaksanakan atau sedang berjalan.

“pemantauan selalu dilakukan sebulan sekali selama proses penanaman oleh pembina dan pendamping dari dinas pertanian secara langsung...kalo evaluasi biasanya setelah kegiatan atau panen, diikuti juga sama anggota dengan pengawasan pembina, biasanya bahas kendala atau apa saja yang perlu diperbaiki buat kedepannya” (Wawancara informan ES, 2024)

Pernyataan di atas menyebutkan bahwa pemantauan dilakukan oleh pembina dan pendamping dari dinas pertanian dan ketahanan pangan Kota Cirebon. Pemantauan ini dilakukan untuk menjaga kestabilan program dan tanaman yang dikelola oleh kelompok. Sedangkan untuk kegiatan evaluasi, menurut wawancara di atas diikuti oleh anggota KWT Mekar Mulya dengan pengawasan pembina KWT. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan program, kendala pada pelaksanaan program dan meninjau dampak dari adanya program P2L untuk anggota KWT Mekar Mulya.

B. Deskripsi dan Analisis Temuan Penelitian

1. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Mulya dalam Program P2L

Partisipasi berarti keterlibatan atau peran serta seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan (Huraerah, 2008). Jim Ife mengatakan bahwa partisipasi adalah sebuah proses dimana seluruh anggota atau masyarakat mampu memberikan peran dan kontribusinya terhadap seluruh kegiatan pembangunan (Candra, 2019). Dalam konteks ini, Jim Ife menekankan bahwa anggota masyarakat harus berperan secara partisipatif dalam sebuah program. Pada pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) perlu melibatkan anggota

masyarakat secara aktif, karena implementasi kegiatannya berhubungan dengan aktivitas dan kebutuhan yang ada di masyarakat.

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah program nasional yang dilakukan dengan cara mendorong kelompok masyarakat dan mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan kapasitas adaptif masyarakat untuk ketahanan pangan dan pencegahan stunting (Badan Ketahanan Pangan, 2020). Partisipasi anggota KWT dalam pelaksanaan program P2L adalah keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan kegiatan dalam bentuk kegiatan pelaksanaan program dengan menanam sayuran dan menjaga stabilitas kebutuhan pangan (Muthia, *et al.*, 2020).

Sebagai komunitas yang saling ketergantungan, Kelompok Wanita Tani Mekar Mulya tentu memiliki potensi untuk membangkitkan partisipasi dalam kegiatan P2L. Partisipasi anggota KWT pada kegiatan P2L menjadi hal yang penting sebagai tolok ukur keberhasilan kegiatan, karena tanpa partisipasi anggota KWT, kegiatan P2L tidak dapat dilaksanakan secara optimal (Rekavianti, 2019). Partisipasi juga memungkinkan anggota KWT untuk benar-benar memahami pentingnya ketahanan pangan bagi keluarga mereka saat ini (Lestari, 2023).

Dalam mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program P2L di Desa Larangan, peneliti mengidentifikasi jenis partisipasi anggota KWT Mekar Mulya menurut Rekavianti (2019) yaitu jenis partisipasi pada tahap, perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi. Dalam jenis partisipasi anggota KWT terhadap tahap implementasi program ada bentuk partisipasi anggota yang munculkan (Rekavianti, 2019). Menurut Huraerah 2008, bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam sebuah kegiatan ada 5 yaitu; 1) partisipasi buah pikiran dimana masyarakat memberikan ide, saran atau masukan terhadap pelaksanaan program, 2) partisipasi tenaga masyarakat untuk menyumbangkan tenaga fisik, 3) partisipasi keterampilan dimana masyarakat memberikan kemampuan kreatifnya untuk menunjang

keberhasilan program, 4) partisipasi sosial masyarakat seperti bergotong royong dan secara sukarela bertanggung jawab mengikuti kegiatan, dan 5) partisipasi harta benda yang diberikan masyarakat adalah bentuk uang, barang ataupun benda sesuai dengan kebutuhan untuk pelaksanaan program.

a. Partisipasi Dalam Perencanaan Program P2L

Perencanaan dalam sebuah aktivitas merupakan langkah awal dalam menyiapkan aktivitas yang akan dilakukan (Rekavianti, 2019). Partisipasi dalam perencanaan, dalam menentukan suatu keputusan yang telah direncanakan pada gagasan yang bertujuan untuk kepentingan bersama disebut dengan partisipasi perencanaan. Wujud arti partisipasi perencanaan tersebut biasanya di saat diskusi bersama, menghadiri rapat, menyumbang gagasan atau pikiran (Rekavianti, 2019).

Perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh KWT Mekar Mulya upaya untuk menyiapkan rencana aksi yang akan dilaksanakan, yaitu dengan mengadakan kegiatan rapat/pertemuan awal. Pada pelaksanaan rapat ini anggota KWT menyusun rencana implementasi program yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan rapat ini dihadiri oleh, perwakilan dari dinas pertanian, pembina KWT dan anggota yang tergabung di KWT Mekar Mulya.

“rapat kegiatan P2L sudah dilaksanakan setelah pembentukan KWT oleh pihak desa, awal pertemuan juga kita awalnya diperkenalkan dulu contoh kegiatannya, terus kita sama-sama buat rancangan kegiatan buat kedepannya”
(wawancara informan SS, 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, pertemuan awal diselenggarakan pembina KWT bersama anggota sebelum melakukan kegiatan P2L. Pada saat perencanaan muncul partisipasi anggota KWT Mekar Mulya yaitu berbentuk partisipasi buah pikiran. Menurut Huraerah (2008) partisipasi buah pikiran meliputi

sumbangan pikiran, pendapat dan pengalaman dalam pertemuan ataupun kegiatan.

Mengacu pada uraian tersebut, bentuk partisipasi yang paling banyak dilakukan oleh anggota kelompok KWT Mekar Mulya dalam perencanaan program P2L adalah dalam bentuk ide, pendapat dan saran. Bentuk partisipasi buah pikiran muncul pada saat perencanaan wadah dalam kegiatan rapat yang dilakukan oleh kelompok wanita tani dengan pemrakarsa program P2L untuk memutuskan/menyepakati kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program P2L di KWT Mekar Mulya RW 07 Kelurahan Larangan.

“pada saat perencanaan program nih mba, biasanya kami anggota diberikan waktu untuk menyampaikan ide, saya waktu itu memberikan ide tambahan tanaman baru singkong waktu itu pernah, atau saya juga pernah kasih saran buat di bagi piket anggota KWT nya, biar tugasnya buat siram perharinya tuh jelas mba” (Hasil wawancara informan IDN, 2024)

Dari uraian di atas, anggota KWT diberikan kesempatan untuk memberikan saran dan pendapat sebagai upaya untuk menyesuaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan kemampuan dan kebutuhan anggota kelompok.

Saran dan pendapat yang dikemukakan oleh anggota KWT selama proses diskusi dan pertemuan sangat penting karena anggota KWT sendirilah yang paling mengetahui kebutuhan mereka untuk pelaksanaan program P2L. Hal ini sejalan dengan pendapat Huraerah (2008) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan alat untuk mendapatkan informasi tentang kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpanya program pembangunan akan gagal. Oleh karena itu, partisipasi ide-ide ini dapat menjadi salah satu cara di mana program P2L dapat membantu mencapai tujuannya.

“aksi perencanaan program P2L sendiri bermanfaat agar meningkatkan kapasitas anggota kami untuk menimbulkan rasa antusias anggota dalam berpartisipasi” (wawancara informan NN, 2024)

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa rencana aksi dalam pelaksanaan program P2L dapat meningkatkan kerja sama seluruh pemangku kepentingan yang ada dalam memperkuat kapasitas anggota dalam melaksanakan program P2L untuk meningkatkan kebutuhan pangan di RW 07 Mulya Asih. Kegiatan diskusi ini membantu pemahaman anggota mengenai program P2L sebagai kegiatan masyarakat dan bukan kegiatan pemerintah, terutama bagi mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, masyarakat dapat mengapresiasi bahwa kegiatan perencanaan program P2L dapat meningkatkan kesadaran anggota akan pentingnya partisipasi mereka dalam perencanaan program.

Partisipasi anggota dalam perencanaan membuat anggota KWT memiliki rasa tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan ke arah yang benar. Lebih jauh lagi, kegiatan perencanaan mampu mengoptimalkan pelaksanaan program P2L dan memastikan pelaksanaan program sesuai dengan indikator yang diharapkan oleh anggota kelompok.

b. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan P2L

Menurut Pedoman Pelaksanaan P2L No: **87/KPTS/RC.110/J/12/2019**, partisipasi masyarakat dalam kegiatan P2L sangat tergantung pada kemampuan dan kondisi masing-masing lokasi. Partisipasi yang dimaksud dalam pelaksanaan P2L di KWT Mekar Mulya adalah keterlibatan anggota dalam kegiatan P2L yang dilaksanakan di KWT Mekar Mulya RW 07 Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

Anggota KWT Mekar Mulya berpartisipasi dalam kegiatan program P2L dengan dua cara yaitu kontribusi sumber daya upaya

koordinasi antar anggota (Rekaviyanti, 2019). Kontribusi sumber daya, dimana anggota KWT menyediakan input yang dibutuhkan untuk kegiatan program. Kontribusi sumber daya ini dapat berupa keterlibatan anggota KWT dalam menyediakan tenaga kerja, uang tunai, barang, dan informasi, sedangkan kontribusi sumber daya anggota KWT dalam kegiatan program P2L adalah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan bersama dan menjadi pelaku dalam kegiatan tersebut mulai dari awal hingga akhir (Rekaviyanti, 2019).

Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan dalam program ini dimulai dengan penyemaian bibit hingga panen. Penyemaian bibit dilakukan dalam rumah bibit yang dibangun untuk menunjang kebuuhan penyemaian bibit yang dilaksanakan di rumah bibit KWT Mekar Mulya. Rumah bibit ini dibangun atas dasar kesepakatan bersama anggota KWT pada perencanaan. Dengan adanya rumah bibit ini, menimbulkan adanya semangat dan antusias anggota KWT dalam pelaksanaan program P2L. Hal ini di jelaskan oleh informan ES, bahwa antusias anggota KWT dilihat dari keikutsertaan mereka sukarela melakukan penanaman dan panen secara bersama.

“partisipasi bagus pas penanaman sama panen mba, anggota hampir semua antusias buat ikutan, bahkan pernah sampe ada yang sengaja bawa alat-alat panennya sendiri dari rumah, buat bantu lengkapi mba” (wawancara informan ES, 2024)

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam pelaksanaan program ini ditunjukkan dengan cara antusias mereka melaksanakan program. Antusias anggota KWT yang paling menonjol dalam pelaksanaan program terlihat pada pelaksanaan penanaman awal dan panen. Bentuk partisipasi yang muncul pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1) Partisipasi buah pikiran,

Pada tahap partisipasi dan implementasi gagasan, anggota KWT memimpin dalam mendiskusikan dan memberikan saran

untuk pemeliharaan lahan pertanian bersama. Pernyataan anggota berpartisipasi dalam memberikan ide atau usulan disampaikan oleh informan NN sebagai berikut:

“buat pengelolaan lahan nih mba, pas rapat saya pernah ngusulin buat di bagi jadwal aja, biar semua anggota KWT tuh ikut merasakan prosesnya, kaya babad-babad rumput liar, dan alhamdulillah nya walaupun belum semuanya ikut babad tapi jadi mendinglah mba jadinya yang cape babad bukan cuman orang itu-itu aja” (wawancara informan NN, 2024)

Dari pernyataan di atas, inisiatif anggota KWT untuk berdiskusi dan memberikan saran dapat mendukung keberlanjutan kegiatan pengolahan lahan.

“partisipasi seperti menyatakan pendapat, ide pada saat pelaksanaan menurut saya bisa membantu pelaksanaan program untuk lebih berkembang” (wawancara informan SS, 2024)

Kemudian di perkuat oleh pendapat informan SS, bahwa dengan adanya partisipasi anggota untuk memberikan ide, pendapat atau usulan dapat mengembangkan program dilaksanakan. Hal ini sependapat dengan Huraerah (2008) bahwa adanya adanya antusias masyarakat untuk memberikan ide merupakan bentuk partisipasi buah pikiran yang dapat membantu kesuksesan program yang dilaksanakan.

2) Partisipasi tenaga,

Pada tahap pelaksanaan dipengaruhi oleh kegiatan program P2L di sebagai program yang bergerak dalam bidang usaha ekonomi produktif yang membutuhkan keterlibatan fisik dalam prosesnya. Misalnya dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT), para anggota menggunakan tenaga untuk membersihkan lahan dan bergotong royong bercocok tanam, menanam bibit, dan menyiram secara teratur. Salah satu contoh bentuk partisipasi tenaga di sampaikan oleh informan SA, bahwa:

“kalo saya sendiri, pas pelaksanaan suka di kasih tugas buat penanaman bibit yang udah kita tuai dulu tuh mba, sama yang lain juga, terus saya kebagian nyiram setiap sore setelah bibit di pindahkan ke lahan” (wawancara informan SA, 2024)

Dalam pernyataan tersebut, anggota KWT dalam pelaksanaan pengelolaan lahan berpartisipasi dalam bentuk tenaga. Hal ini sejalan dengan pendapat Huraerah (2008) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam tahap pelaksanaan diukur dari sejauh mana masyarakat benar-benar terlibat dalam kegiatan nyata yang merealisasikan program yang dituangkan dalam kegiatan fisik.

3) Bentuk partisipasi harta benda,

Yang paling banyak muncul adalah biaya transportasi, menyumbangkan barang bekas (botol dan galon) dan peralatan pertanian. Selain itu, bentuk partisipasi materi lainnya berupa ketersediaan beberapa warga dalam menyediakan tempat untuk rapat dan pelaporan hasil panen. Berdasarkan hasil penelitian dilampirkan.

“buat peralatan gk semuanya di fasilitasi, ada yang beli ada juga yang bawa dari rumah mba, kaya cangkul, terus alat buat babad rumput liar, biasanya saya juga bawa dari rumah” (wawancara informan WY, 2024).

Berdasarkan pernyataan di atas menyatakan bahwa pada tahap pelaksanaan banyak kegiatan yang memerlukan alat perkakas seperti cangkul, alat gunting rumput, semprotan dan lain-lain. Peralatan yang disediakan oleh anggota KWT seringkali merupakan barang bekas yang masih berguna dan bermanfaat untuk kegiatan program P2L. Partisipasi anggota KWT dalam bentuk properti juga dilakukan dengan menyediakan tempat untuk melaksanakan kegiatan pengembangan. Lokasi untuk kegiatan pelatihan dan konferensi disediakan di salah satu rumah anggota

KWT; anggota KWT secara sukarela menyediakan tempat di rumah mereka untuk kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Selain itu, karena adanya keterbatasan peralatan yang dimiliki oleh KWT Mekar Mulya anggota KWT secara sukarela berpartisipasi dalam pelaksanaannya dalam bentuk properti untuk memiliki peralatan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Huraerah (2008) yang menyatakan bahwa adanya partisipasi harta benda dapat membantu memperlancar pelaksanaan kegiatan.

4) Bentuk partisipasi keterampilan,

Keterampilan yang diberikan anggota KWT dalam program P2L pada umumnya adalah berupa berbagai keterampilan membuat alat-alat pot dari bahan bekas jika polibek yang tersedia sudah habis.

“misal stok polibag habis terus masih ada bibit yang perlu dipindahkan, kita waktu itu pernah pake bekas botol sama galon yang di bolongin, lumayan kan jadi ngurangin pengeluaran juga” (Hasil wawancara informan ES, 2024)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa keterampilan yang dimiliki anggota KWT juga ada dalam bentuk pemanfaatan limbah hasil panen. Hal tersebut disampaikan oleh anggota KWT, bahwa:

“sisa-sisaan panen kaya daun-daun yang gk layak konsumsi kita manfaatkan buat dijadiin pupuk neng, jadi kaya pupuk organik, lebih mudah pake pupuk organik, kalo pake pupuk dari semprotan gitu kadang salah takaran memperngaruhi tanaman” (Wawancara informan IDN, 2024)

Berdasarkan temuan di lapangan, partisipasi dalam bentuk keterampilan anggota KWT muncul pada tahap pelaksanaan. Semua anggota KWT Mekar Mulya menurut hasil wawancara sudah memiliki dasar untuk bertani atau berkebun. Adapun yang belum bisa akan di ajarkan oleh yang lain dan terus di dorong

untuk mempunyai keterampilan berkebun. Hal ini sejalan dengan pendapat Huraerah (2008) bahwa adanya partisipasi keterampilan menjadi sebuah dorongan, melalui keterampilan yang dimiliki, kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkan, dengan tujuan untuk melakukan kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan sosial.

5) Partisipasi sosial

Anggota KWT Mekar Mulya dalam pelaksanaan program P2L berupa gotong royong, sebagai rasa tanggung jawab terhadap kelompok dan keinginan untuk melibatkan anggota lain dalam kegiatan tersebut. Kegiatan gotong royong dilakukan oleh anggota KWT sebagai bentuk solidaritas terhadap keberadaan kelompok tani. Hal ini dikarenakan program kerja yang dilakukan di lahan pertanian adalah untuk kepentingan kelompok dan tujuannya adalah untuk kepentingan anggota KWT itu sendiri.

“anggota KWT Mekar Mulya melaksanakan gotong royong untuk mencapai kepentingan kelompok, agar pelaksanaan program lebih cepat dan efisien” (wawancara informan IDN, 2024)

Seperti yang dikatakan informan di atas bahwa gotong royong merupakan bentuk partisipasi instrumental yang bertujuan untuk mencapai tujuan, biasanya efisiensi, kegiatan gotong royong dilakukan dengan tujuan untuk membuat pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efisien.

“pada saat penanaman sayuran anggota KWT sangat antusias, mereka bekerja sesuai dengan tugas masing-masing yang telah di bagi, kemudian kalo ada kendala mereka biasa berdiskusi” (wawancara informan NN, 2024)

Berdasarkan pernyataan di atas, bentuk partisipasi sosial lain yang diberikan oleh anggota KWT Mekar Mulya adalah pemanfaatan program P2L KWT yang dilaksanakan tanggung jawab terhadap kegiatan program P2L yang dilaksanakan. Rasa

tanggung jawab yang diberikan oleh anggota KWT merupakan kesadaran anggota KWT Mekar Mulya bahwa pengelolaan kegiatan tersebut merupakan tanggung jawab KWT, dan hasil dari kegiatan tersebut juga merupakan milik seluruh anggota KWT. Rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh para anggota KWT Mekar Mulya membuat mereka saling membantu dalam pelaksanaan kegiatan program P2L. Partisipasi dalam bentuk sosial yang ditawarkan oleh petani juga merupakan upaya untuk mengajak orang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut; anggota KWT mengajak anggota lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, karena hasil dari kegiatan tersebut juga merupakan milik semua anggota.

Keterlibatan anggota KWT sejak awal kegiatan membuat para anggota merasa bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan Sulaiman dalam Huraerah (2008), yang menyatakan bahwa partisipasi adalah proses pengambilan keputusan bersama, perencanaan, pelaksanaan program dan usaha-usaha yang berkenaan dengan pelayanan dan pembangunan kesejahteraan sosial di dalam dan di luar masyarakat, yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab sosial, di mana anggota masyarakat secara perorangan, kelompok atau Hal ini terkait dengan keterlibatan aktif dari unit masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan anggota KWT banyak menyumbangkan ide, tenaga, benda, keterampilan dan sosial yang dimiliki anggota untuk mendukung dan meningkatkan pelaksanaan program P2L di RW 07 Mulya Asih. Berbagai kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mendukung ketahanan pangan di wilayah tersebut. Partisipasi yang muncul dalam pelaksanaan dapat mendukung keberlanjutan program (Hurareah, 2008).

c. Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil Kegiatan P2L

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil dari pelaksanaan P2L dicirikan dengan penerimaan manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Rekavianti (2019), partisipasi manfaat adalah bentuk peran dimana partisipasi dapat mendatangkan manfaat lebih atau positif bagi pemerintah dan masyarakat. Manfaat yang diperoleh anggota KWT dari kegiatan yang dilakukan di KWT dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu manfaat material, manfaat sosial, dan manfaat pribadi. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

1) **Manfaat materi,**

Pelaksanaan program P2L telah membawa manfaat baik secara ekonomi. Dari sisi ekonomi, kegiatan seperti pengelolaan lahan pekarangan (menanam sayuran) yang dilakukan oleh dapat dilakukan dengan membagi jadwal tugas dalam pelaksanaan program sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota, agar anggota dapat menyesuaikan jadwal pribadi dengan jadwal yang diberikan kelompok. anggota KWT Mekar Mulya dapat meningkatkan perekonomian anggota KWT. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan tersebut, para anggota dapat menjual dan membeli hasil panen dari tanaman yang mereka tanam. Penggunaan lahan pekarangan dalam kegiatan pertanian untuk peningkatan pangan masyarakat telah membantu anggota KWT untuk mengurangi biaya rumah tangga. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh informan TH berikut:

“manfaatnya adalah kita dapat bantuan untuk pengelolaan lahan yang tidak produktif, kemudian yang paling terasa kita juga di bantu untuk memenuhi kebutuhan sayuran dirumah, jadi kita tidak perlu membeli di luar dengan harga yang mahal lagi ”(Hasil wawancara informan TH, 2024).

Tabel 4.1 Bukti Catatan Hasil Panen KWT Mekar Mulya

No	Tanggal	Nama Barang	Banyak	Harga jual/KG	Jumlah /RP
1.	03-01-23	Kangkung	23 kg	RP. 10.000	230.000
2.	16-01-23	Kangkung	8 kg	RP. 5.000	40.000
3.	21-01-23	Bayam	4 kg	RP. 7.000	28.000
4.	23-01-23	Salada bokor	3,5 kg	RP. 5.000	16.500
5.	23-01-23	Kangkung	10 kg	RP. 5.000	50.000
6.	14-08-23	Cabe Rawit	5 kg	RP. 20.000	100.000
7.	16-08-23	Cabe merah	3 kg	RP. 15.000	45.000
8.	16-08-23	Terong	2 kg	RP. 16.000	32.000

Sumber: olahan peneliti dari arsip KWT Mekar Mulya

Manfaat program P2L tersebut bagi anggota KWT Mekar Mulya adalah membantu anggota dalam mengurangi biaya rumah tangga dan menjaga kestabilan harga pangan di masyarakat. Dari tabel di atas menunjukkan pendapatan KWT Mekar Mulya selama 2 kali musim di tahun 2023. Pendapatan tersebut dipakai untuk kebutuhan kelompok dan sisanya dibagikan kepada anggota kelompok KWT Mekar Mulya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Rekavianti (2019) bahwa partisipasi masyarakat untuk mendapatkan manfaat, salah satunya adalah manfaat material yang berkaitan dengan ekonomi, dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan tercermin dari antusiasme keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan kelompok usaha ekonomi.

- 2) **Manfaat Sosial**, selain manfaat materi yang diperoleh anggota KWT dari kegiatan pemberdayaan anggota KWT melalui program

P2L, terdapat juga manfaat sosial, seperti kegiatan gotong royong dan perbaikan ekosistem lahan. Kegiatan-kegiatan program P2L juga mempengaruhi vitalitas kelompok tani. Dengan para anggota KWT yang bekerja sama dalam berbagai kegiatan, semangat kerja sama berkembang di dalam kelompok, menumbuhkan sikap saling membantu dan gotong royong.

“manfaat yang kita rasakan juga pas ada kegiatan kita juga saling kenal sesama RW, terus tambah akrab, jadi kalo ada apa-apa kita bisa saling bantu” (wawancara informan NN, 2024)

Sesuai dengan visi dan misi KWT Mekar Mulya bahwa dengan adanya kegiatan ini diharapkan timbulnya rasa kepedulian sesama masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan kelompok wanita tani tentunya berdampak positif bagi keberlangsungan kelompok wanita tani sebagai wadah aspirasi anggota KWT. Keberadaan kelompok ini perlu dipertahankan dengan terus melakukan kegiatan-kegiatan positif bagi para petani.

3) Manfaat Pribadi,

Manfaat secara pribadi dari kegiatan program P2L adalah bertambahnya wawasan dan pengetahuan anggota KWT mengenai cara mengatasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian. Pengetahuan dan kearifan yang diperoleh petani melalui kegiatan program P2L adalah bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan yang terbengkalai KWT. Kualitas sumber daya manusia yang ada tentunya akan meningkat seiring dengan bertambahnya pengetahuan anggota.

“anggota mendapatkan manfaat pengetahuan mengenai cara bertani dan berkebun dengan mengikuti pelaksanaan program P2L ini, terus anggota KWT juga boleh bawa tanamannya untuk di tanam di rawat dirumah, masing-masing dikasih satu pot” (wawancara informan NN, 2024)

Berdasarkan pernyataan di atas, menyatakan bahwa manfaat pribadi yang di dapatkan anggota KWT berupa tambahan

pengetahuan mengenai cara bertani. Hasil ini sejalan dengan pendapat Rekavianti (2019) yang menyatakan bahwa partisipasi untuk mendapatkan manfaat seperti pendidikan, kesehatan, dan pelayanan masyarakat.

Bentuk partisipasi anggota KWT dalam tahap pemanfaatan hasil dan diskusi pemanfaatan hasil kegiatan oleh anggota KWT atas inisiatif mereka sendiri dapat menjadi ajang bagi anggota KWT untuk menunjukkan ide-ide kreatif dan inovasi mereka untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomis. Hal ini di sampaikan oleh ketua KWT Mekar Mulya bahwa:

“kita sering mengadakan rapat di akhir panen buat bahas hasil mba, nanti biasanya anggota KWT mengajukan harga jual sayuran hasil panen kami” (Hasil wawancara informan ES, 2024)

Selain itu, partisipasi tenaga kerja anggota KWT juga sangat penting dalam tahap pemanfaatan hasil, dimana anggota KWT secara sukarela bekerja sama dalam memanen lahan pertanian dan mengolah hasil panen secara bersama-sama. Seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota KWT Mekar Mulya, bahwa:

“apalagi saat panen mba, semua anggota KWT iut terlibat, termasuk saya, terus nanti juga kita packing buat ke tengkulak atau iket-iketin kalo kangkung buat di jual keliling mba” (wawancara informan IDN, 2024)

Dalam pernyataan di atas, partisipasi tenaga kerja anggota KWT menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pemanfaatan hasil pengelolaan lahan di RW 07 Kelurahan Larangan. Tanpa adanya partisipasi tenaga kerja dari anggota KWT pada saat panen, maka hasil panen tidak dapat diolah.

d. Partisipasi Dalam Evaluasi Kegiatan P2L

Evaluasi adalah aspek penting dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan P2L untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program dan pengalokasian sumber daya serta menjamin keberlanjutan pelaksanaan P2L. Kegiatan pemantauan yang dilakukan mengawasi keberhasilan program. Pengawasan dilakukan dengan tujuan agar kegiatan tetap berjalan sesuai rencana dan apabila terdapat kendala dapat langsung diambil tindakan. Hal ini sejalan dengan Rekavianti (2019), yang menyatakan bahwa partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi diperlukan tidak hanya untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pelaksanaan program, tetapi juga untuk memberikan umpan balik mengenai masalah dan kendala yang dihadapi dalam proses implementasi.

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa target tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Rekavianti, 2019). Hasil dari pemantauan dan evaluasi digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan P2L secara terus menerus melalui perencanaan yang lebih baik. Kegiatan pemantauan dalam pelaksanaan kegiatan P2L dilaksanakan secara langsung yang dilakukan oleh pelaksana P2L untuk mengetahui peningkatan pelaksanaan kegiatan.

Aktor pelaksana P2L adalah Pemerintah (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan) dan anggota KWT Mekar Mulya. Sebagai penyedia program, pemerintah dan anggota KWT melakukan pemantauan dan evaluasi sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kegiatan; anggota KWT, selain berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan, juga diberdayakan untuk memantau dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan segera memperbaiki kekurangan dalam kegiatan. Di KWT Mekar Mulya, kegiatan monitoring dan evaluasi cenderung dilakukan oleh pendamping KWT Mekar Mulya dan perwakilan dari dinas pertanian.

Hal ini sesuai dengan penjelasan ketua KWT Mekar Mulya ,
menuturkan bahwa:

“.....pak RW selalu memantau, apakah dirawat tanaman di rawat dengan baik, biasanya juga sebulan sekali suka ada pantauan dari dinas pertanian, buat cek kemajuan dari tanamannya” (wawancara informan, ES 2024)”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemantauan kegiatan masih cenderung dilakukan oleh pembina dan dinas pertanian saja. Namun, sebagai pembina KWT, beliau selalu berusaha untuk melibatkan seluruh anggota, yang nantinya digunakan sebagai evaluasi bersama atas kegiatan yang dilakukan. Meskipun ada upaya pemantauan dan evaluasi, kegiatan ini cenderung menjadi pekerjaan penanggung jawab kegiatan, karena menurut Huraerah (2008) keterlibatan masyarakat menimbulkan kebanggaan akan partisipasi dan perasaan keterikatan pada proyek, sehingga timbul rasa percaya diri, kegembiraan, dan tanggung jawab.

Partisipasi di dalam program pemantauan dan evaluasi tidak hanya dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab, pemerintah atau pemangku kepentingan. Namun, kegiatan ini dapat dilakukan oleh semua anggota dalam upaya melaksanakan program P2L secara maksimal. Tindakan yang dilakukan oleh pembina KWT dalam kegiatan pemantauan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemantauan dan evaluasi. Kegiatan ini dapat menjadi alat evaluasi untuk perbaikan dan keberlanjutan kegiatan. Dengan demikian, anggota KWT dapat terlibat dalam mengoptimalkan potensi untuk mengembangkan kegiatan ketahanan pangan yang dapat melanjutkan pelaksanaan program P2L dan memberikan manfaat bagi ekonomi dan kegiatan.

Anggota KWT Mekar Mulya juga berpartisipasi dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Kegiatan evaluasi memberikan kesempatan kepada anggota KWT untuk ikut menilai keberhasilan

kegiatan. Anggota KWT Mekar Mulya juga ikut serta dalam mencari penyebab masalah dan kendala yang mereka hadapi, sehingga anggota KWT juga dapat memberikan partisipasi buah pikiran dengan ide, usulan atau pendapat dan menyarankan solusinya. Pendapat ini disampaikan oleh salah satu anggota KWT Mekar Mulya, bahwa:

“kalau ada kendala kayak gitu kita cari tau kenapa ini kok bisa gini, kok bisa gagal misalnya. Kadang kan proses penanam itu gagal bisa karena media atau perawatannya. Bisa karena medianya udah rusak atau karena waktu tanahnya tidak cocok di tanami kangkung sayuran. Jadi ya dicari tau penyebabnya apa kayak gitu solusinya kita harus gimana dicari tau kalau nggak ya kita tanya sama orang dinas pertanian” (wawancara informan IDN, 2024)

Dalam proses program P2L, kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh anggota KWT adalah untuk memperbaiki proses dan cara kerja. Perbaikan proses dilakukan apabila program mengalami sebuah hambatan atau kegagalan dan anggota KWT harus mengulang kegiatan tersebut. Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan pikiran, perasaan dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan kontribusi kepada kelompok dalam rangka mencapai tujuan (Huraerah, 2008). Kebersediaan anggota KWT untuk hadir dalam rapat evaluasi adalah bentuk partisipasi tenaga yang dimunculkan oleh anggota KWT. Hal yang sama juga disampaikan oleh informan NN (2024) bahwa:

“Partisipasi dalam tahap evaluasi yang dilakukan Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa target terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan” (wawancara informan NN, 2024).

Hal ini tentu selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rekavianti (2019), di mana ia menemukan bahwa ketika terjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, masyarakat dapat duduk bersama dan berdiskusi untuk

mencari solusi dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam kegiatan tersebut.

Anggota KWT dapat mengemukakan pendapat atau saran sesuai pengetahuan mereka masing-masing. Kegiatan pengembangan dan penguatan P2L didasarkan pada hasil pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh pelaksana P2L. Lebih lanjut, kegiatan evaluasi diperlukan untuk mendapatkan umpan balik atas permasalahan atau kendala yang muncul dalam pelaksanaan pengembangan tersebut (Rekavianti, 2019).

Dari hasil penelitian di atas bahwa partisipasi anggota KWT Mekar Mulya pada program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan menggunakan teori jenis partisipasi Rekaviyanti (2029) dan bentuk partisipasi Huraerah (2008) di gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Partisipasi Anggota KWT Mekar Mulya Dalam Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

No	Jenis Partisipasi	Bentuk Partisipasi				
		Buah pikiran	Tenaga	Keterampilan	Harta & benda	Sosial
1.	Perencanaan	Ide atau usulan pada saat parat awal P2L	Bersedia datang ke rapat	-	-	-
2.	Pelaksanaan	Ide pemeliharaan lahan pertanian bersama	membersihkan lahan dan bergotong royong bercocok tanam, menanam bibit, dan menyiram secara teratur	Membuat pupuk organik dari bahan sisa panen sayuran	Biaya transportasi, botol atau galon bekas untuk pot	Gotong royong dalam proses pelaksanaan
3.	Pemanfaatan Hasil	Usulan pengemasan	Terlibat dalam panen dan	Pengemasan produk	-	-

			penjualan			
4.	Evaluasi	Ide memperbaiki proses dan cara kerja	Bersedia untuk datang ke rapat	-	-	-

Sumber: olahan peneliti 2024

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa partisipasi anggota KWT Mekar Mulya dalam program P2L terbagi dalam 4 jenis. Rekavianti (2019) menyebutkan ada 4 jenis partisipasi dalam program. Pertama, dalam tahap perencanaan yaitu anggota KWT mengikuti kegiatan rapat awal rencana kerja program P2L. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rekavianti (2019) bahwa wujud dari partisipasi pada tahap perencanaan adalah adanya ketersediaan anggota untuk ikut dalam diskusi bersama. Pada tahap perencanaan bentuk partisipasi anggota KWT yang muncul adalah buah pikiran dimana anggota KWT bersedia menyampaikan pendapatnya, partisipasi tenaga dalam perencanaan ini adalah adanya kebersediaan anggota untuk datang ke rapat perencanaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Huraerah (2008) bahwa bentuk partisipasi buah pikiran dan tenaga adalah bentuk yang sering muncul dalam pelaksanaan kegiatan.

Pada tabel di atas jenis partisipasi yang kedua adalah partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi dalam tahap perencanaan anggota KWT terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program P2L dari mulai penanaman hingga panen. Hal ini sejalan dengan Rekavianti (2019) bahwa adanya partisipasi anggota dalam pelaksanaan merupakan unsur terpenting dalam keberhasilan suatu program. Pada tahap pelaksanaan program, menurut Huraerah (2008) bentuk partisipasi yang muncul meliputi partisipasi buah pikiran, tenaga, keterampilan, harta benda dan sosial. Pada KWT Mekar Mulya bentuk partisipasi yang muncul pada tahap pelaksanaan meliputi; 1) partisipasi buah pikiran dimana anggota KWT Mekar Mulya menyampaikan aspirasinya untuk perawatan tanaman secara rutin; 2) partisipasi tenaga, anggota memberikan tenaganya untuk membersihkan lahan, menanam, menyiram dan merawat hingga panen; 3) partisipasi harta benda, yaitu anggota KWT

memberikan barang bekas untuk dijadikan pot tambahan, meminjamkan alat pekarangan dan bersedia membeli bensin sendiri untuk keperluan transportasi kelompok; 4) partisipasi keterampilan, anggota KWT Mekar Mulya memberikan keterampilan membuat pot dari botol dan galon bekas dan membuat pupuk organik dari sisa sayuran; 5) partisipasi sosial, pada pelaksanaannya anggota melakukan kegiatan secara bergotong royong dengan rasa penuh tanggung jawab.

Ketiga, partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan P2L yaitu dengan anggota KWT ikut berperan dalam pengelolaan hasil panen bersama dimana dalam keikutsertaan tersebut anggota KWT Mekar Mulya mendapatkan manfaat lebih. Anggota KWT Mekar Mulya dalam pemanfaatan hasil yaitu dengan ikut mengelola hasil panen lahan pekarangan. Hal ini dikemukakan oleh Rekavianti (2019) bahwa keterlibatan anggota atau masyarakat pada tahap pemanfaatan hasil sangat penting untuk agar anggota ikut merasakan kebermanfaatannya secara bersama. Bentuk partisipasi yang muncul dalam pemanfaatan hasil adalah adanya buah pikiran berupa ide yang disampaikan anggota KWT Mekar Mulya untuk mengajukan harga yang disesuaikan dengan harga pasar. Kemudian partisipasi keterampilan dan tenaga pada tahap ini juga muncul, yaitu dengan kebersedian anggota untuk mengemas sayuran dengan rapih untuk dijual kepasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Huraerah (2008) bahwa dengan adanya sumbangan keterampilan anggota atau masyarakat dalam sebuah program dapat meningkatkan keberhasilan program yang dilaksanakan.

Terakhir, jenis partisipasi dalam evaluasi kegiatan P2L terbagi dalam dua tahap yaitu pemantauan dan evaluasi bersama. Pada tahap pemantauan sering dilakukan oleh pembina dan dinas pertanian untuk melihat perkembangan program. Sedangkan, dalam evaluasi dilakukan secara bersama melalui forum diskusi dengan seluruh anggota, pembina dan pendamping KWT Mekar Mulya untuk melihat tingkat keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan program. Sejalan dengan Rekavianti (2019)

yang mengatkan bahwa evaluasi di tujukan untuk melihat tingkat keberhasilan program yang harus diikuti oleh seluruh pelaksana program. Bentuk partisipasi dalam tahap ini adalah buah pikiran dimana anggota KWT menyampaikan saran dan krikrit terhadap pelaksanaan program. Kemudian bentuk tenaga juga dapat dilihat dalam ketersediaan anggota KWT untuk ikut dalam kegiatan evaluasi. Huraerah (2008) menyampaikan bahwa bentuk partisipasi yang sering muncul dalam evaluasi adalah partisipasi buah pikiran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Anggota Kelompok

Wanita Tani Mekar Mulya

Perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan diwujudkan dengan sikap partisipasi, keinginan masyarakat untuk berpartisipasi di dukung oleh beberapa faktor baik yang datang dari diri sendiri ataupun datang dari luar. Kegiatan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di dalamnya, dan sifat dari faktor-faktor ini dapat mendukung atau menghambat keberhasilan program. Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Beberapa faktor ini bersifat positif, yaitu memiliki kapasitas untuk mendukung, dan beberapa lainnya bersifat negatif, yaitu memiliki kapasitas untuk menghambat.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang bersifat positif yang mempengaruhi masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan (Wastiti *et al.*, 2021). Untuk menunjang keberhasilan program pekarangan pangan lestari perlu adanya faktor yang mendukung partisipasi anggota KWT dalam menjalankan program. Temuan yang didapatkan di lapangan mengenai faktor pendukung partisipasi anggota KWT dalam program P2L adalah kesempatan, kemauan dan dukungan dari pemerintah.

1) Kesempatan

Kesempatan adalah suasana atau keadaan lingkungan yang disadari oleh orang tersebut bahwa dia berpeluang untuk berpartisipasi

dalam sebuah kegiatan (Wastiti *et al.*, 2021). Dinas pertanian melalui pemerintahan kelurahan Larangan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan program P2L. Kesempatan adalah salah satu faktor pendukung yang penting dalam mendorong anggota kelompok wanita tani dalam pelaksanaan program P2L. Diawali dengan pembentukan kelompok wanita tani Mekar Mulya masyarakat diberikan kesempatan untuk mendaftar menjadi anggota. Informasi ini disampaikan oleh sekretaris kwt mekar mulya, bahwa:

“kita waktu itu dapat pemberitahuan dari pak RW, katanya buat yang mau ikutan kegiatan KWT boleh daftar bawa KTP dan kartu keluarga saja, kumpul di BAPERKAM” (wawancara informan NN, 2024)

Dari pernyataan di atas disebutkan bahwa masyarakat secara langsung diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program P2L. Kesempatan tersebut menjadi salah satu faktor pendukung anggota KWT untuk berpartisipasi dalam program P2L secara aktif. Dalam proses pelaksanaan kegiatan program P2L, anggota KWT diberikan pelatihan mengenai konsep dan praktik program P2L secara langsung dari dinas Pertanian. Selanjutnya, informasi pelatihan disampaikan oleh anggota KWT Mekar Mulya, bahwa:

“anggota KWT diberikan pelatihan lewat sosialisasi langsung oleh dinas pertanian tentang praktik program pekarangan, pas pelatihan juga kita boleh langsung praktik pake alat sama bahan yang ada” (wawancara informan IDN, 2024).

Adanya kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan mempraktikkan langsung materi yang diberikan merupakan faktor pendukung anggota untuk berpartisipasi dalam program P2L. Karena itu, sosialisasi ini juga sekaligus diberikan dengan penjelasan tentang hak dan kewajiban sebagai anggota KWT dalam program P2L. Kesempatan untuk mengikuti sosialisasi ini diberikan kepada seluruh anggota KWT agar semua anggota dapat memperoleh ilmu yang sama dalam program.

Selain itu, pada pelaksanaannya anggota KWT juga mendapatkan kesempatan untuk bersama-sama menanam sayuran dari penuaian bibit hingga proses panen. Anggota KWT Mekar Mulya juga diberikan kesempatan untuk memanfaatkan sisa sayur hasil panen untuk dibawa pulang. Pemanfaatan hasil tanaman tersebut di sampaikan oleh anggota KWT Mekar Mulya, bahwa:

“kalo sayurnya kebetulan masih sisa banyak setelah dijual, kita suka bawa pulang mba, buat masak dirumah kan lumayan ya mba, kaya cabe, kangkung gitu, saya jadi jarang beli ke warung” (wawancara informan SA, 2024).

Dari pertanyaan di atas anggota juga diberikan kesempatan untuk memanfaatkan hasil panen untuk dibawa pulang. Kesempatan seperti itu, dapat menjadi faktor pendukung anggota KWT untuk berpartisipasi dalam program P2L karena merasa diuntungkan dengan mendapat bahan tambahan untuk masak di rumah masing-masing.

2) Kemauan

Menurut Wastiti *et al.*, (2021), kemauan adalah adanya sesuatu yang mendorong atau membangkitkan minat dan sikap seseorang untuk termotivasi berpartisipasi, seperti adanya manfaat yang dapat dirasakan atas partisipasinya tersebut. Anggota KWT Mekar Mulya mempunyai kemauan berpartisipasi dalam proses perencanaan. Anggota KWT Mekar Mulya yang ikut hadir dalam rapat awal, menghadiri dan aktif memberikan ide dan saran, serta menyampaikan harapan mereka dengan adanya program P2L. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kemauan anggota KWT Mekar Mulya berpartisipasi dalam Program P2L dijelaskan oleh Informan yang merupakan ketua KWT Mekar Mulya :

“Sudah ada kemauan anggota untuk berpartisipasi saat ada waktu luang untuk ikut rapat. Setelah pelaksanaan juga anggota ada kemauan untuk datang menanam bersama, panen bersama, meskipun tidak bisa setiap hari buat datang ke lahan, buat rawat” (wawancara informan ES, 2024).

Anggota KWT Mekar Mulya memiliki motivasi yang tinggi untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program P2L, namun masyarakat dihadapkan pada berbagai kegiatan seperti kesibukan dengan pekerjaan masing-masing, berdagang dan tugas sehari-hari lainnya. Anggota KWT hanya dapat berpartisipasi sebatas kemampuan mereka, seperti menghadiri pertemuan, penanaman awal dan panen. Kekuatan pendorong partisipasi adalah kemauan. Masyarakat merasakan manfaat dari program P2L dan oleh karena itu termotivasi untuk berpartisipasi dalam pemeliharaan dan hasil dari program (Wastiti, *et al.*, 2021).

3) Kemampuan

Menurut Wastiti, *et al.*, (2021) salah satu aspek dari kompetensi partisipasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami peluang pengembangan atau mengenali peluang untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Robbins dalam Wastiti *et al.*, (2021) mendefinisikan kemampuan sebagai keahlian atau kapasitas individu untuk melakukan berbagai tugas dan aktivitas dalam sebuah pekerjaan.

Dalam pelaksanaan program P2L kemampuan dari anggota kelompok wanita tani menentukan lancarnya proses kegiatan untuk mencapai tujuan. Hal ini disampaikan langsung oleh anggota KWT Mekar Mulya, bahwa:

“kemampuan yang harus dimiliki anggota KWT dalam program ini itu bentuknya banyak di tenaga sama pengetahuan neng. Kalo tenaga kan memang semua pelaksanaan program pekarangan ini itu berhubungan sama mencangkul, menyiram, menanam, jadi membutuhkan tenaganya secara fisik. Kalo buat pengetahuan itu kaya takaran pupuk dll nya juga kan harus sesuai ya” (wawancara informan WY, 2024).

Dari pernyataan tersebut, dikatakan bahwa kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program P2L ini adalah berbentuk tenaga dan pengetahuan, karena sebagian besar pelaksanaannya terkait dengan kerja yang membutuhkan tenaga fisik dan pengetahuan tentang berkebun. Hampir semua anggota KWT Mekar Mulya mempunyai kemampuan dasar dalam berkebun.

“kayanya dari awal pelaksanaan saya lihat hampir semua anggota yang hadir bisa neng kalo untuk sekedar mencangkul, menanam sama menyiram, nah tapi kalo untuk ngasih pupuk tuh masih kurang, ragu-ragu takut salah, jadi biasanya sama saya aja” (wawancara informan ES, 2024).

Kemampuan tenaga yang dimiliki anggota KWT menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan program, karena dengan adanya kemampuan tenaga anggota merasa mampu dan bisa berpartisipasi dalam pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan pendapat Wastiti, *et al.*, (2021) bahwa adanya kemampuan masarakat dalam mengikuti program dapat menjadi faktor pendukung untuk berpartisipasi

4) Dukungan dari pemerintah

Dukungan dari pemerintah dapat membantu meningkatkan partisipasi anggota KWT dalam program Pekarangan Pangan Lestari melalui penyediaan pelatihan, bantuan teknis dan pendanaan program. Dukungan lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan kebun. Proses peningkatan kapasitas dan partisipasi anggota kelompok tani membutuhkan dukungan pemerintah untuk membangun kapasitas kelembagaan kelompok tani perempuan (Nikmah *et al.*, 2021).

Hasil lapangan menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan pemerintah pada KWT Mekar Mulya salah satunya adalah mengadakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pelaksanaan program pekarangan pangan Lestari (P2L). Dinas pertanian mengadakan penyuluhan dan pelatihan kepada anggota KWT Mekar Mulya terkait implementasi program P2L.

"dari pihak pertanian pas awal ada program pekarangan ini mereka ngasih pelatihan sama penyuluhan tentang apa itu programnya, terus bagaimana cara kerjanya, cara pemakaian bahan sama alat juga di kasih tau mba, jadi waktu itu sosialisasi sempet di rumah bu ketua, terus pas pelatihan langsung kita praktik ke lahan" (wawancara informan TH, 2024).

Lebih lanjut disampaikan oleh informan IDN, 2024:

"seneng kalo misal ada penyuluhan, apalagi pelatihan langsung tuh mba, jadi saya sama yang lain tuh semangat ikut kegiatan langsung belajar dari yang ahlinya, bisa tanya-tanya juga tentang tanaman" (wawancara informan IDN, 2024)

Dalam pernyataan tersebut di sebutkan bahwa dinas pertanian mengadakan penyuluhan tentang program kepada anggota sebagai bekal awal pengetahuan anggota KWT mengenai program P2L. Kemudian, untuk kegiatan pelatihan dilakukan langsung di lahan pekarangan KWT dengan alat dan bahan yang sudah disediakan. Semakin besar peran pemerintah dalam memberikan penyuluhan mengenai ketepatan metode penggunaan alat, kesesuaian materi, dan ketersediaan informasi penyuluhan maka anggota KWT akan menjadi merasa termotivasi untuk berpartisipasi dalam program (Nikmah *et al.*, 2021). Pemerintah berperan sebagai fasilitator, komunikator, motivator, dan konsultan, yang memberikan bimbingan kepada para petani dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka dalam pelaksanaan program P2L (Nikmah *et al.*, 2021).

Hasil penelitian sesuai dengan faktor pendukung yang di sampaikan oleh Wastiti *et al.*, menyatakan bahwa partisipasi anggota KWT Mekar Mulya dalam pelaksanaan program P2L tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Faktor Pendukung Partisipasi Anggota KWT Dalam Program P2L

No	Faktor pendukung partisipasi	
1.	Kemampuan	Kemampuan tenaga dan pengetahuan dasar tentang berkebun membuat anggota KWT Mekar Mulya merasa mampu untuk berpartisipasi dalam program P2L
2.	Kesempatan	Anggota KWT di berikan kesempatan untuk mengikuti program, mengimplemetasikan

No	Faktor pendukung partisipasi	
		pengetahuannya tentang pertanian dan mengikuti pelatihan yang menjadi dasar keikutsertaan anggota dalam program P2L
3.	Kemauan	Anggota KWT memiliki antusias yang baik dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan program
4.	Dukungan dari pihak luar	Dukungan pemerintah pada pelaksanaan program di aplikasi dengan bantuan dana, pelatihan dan sosialisasi. Anggota KWT berperan aktif dalam pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi program P2L karena adanya keterlibatan pihak pemerintah

Sumber: olahan peneliti dari hasil wawancara

Pada tabel di atas, dipaparkan bahwa terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi partisipasi anggota KWT untuk mengikuti program P2L. Hal ini sejalan dengan Wastiti *et al.*, (2021) bahwa faktor pendukung partisipasi anggota dalam melaksanakan meliputi tiga hal, yaitu kemampuan, kesempatan dan kemauan. Kemampuan yang dimiliki KWT Mekar Mulya yaitu dalam pelaksanaan program KWT merasa mampu mengerjakan program dan tugas yang di berikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wastiti *et al.*, (2021) bahwa adanya kemampuan masyarakat dalam sebuah program mampu menimbulkan rasa percaya diri untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program.

Kemudian, partisipasi anggota KWT Mekar Mulya juga di dukung dengan adanya kesempatan yang diberikan. Anggota yang tergabung di KWT, diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan program P2L sekaligus mengimplementasikan pengetahuan tentang pertanian pada program P2L. Dikatakan oleh Wastiti *et al.*, (2021), bahwa dengan adanya motivasi dan kesempatan yang diberikan

masyarakat akan secara sukarela untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program.

Selanjutnya, adanya kemauan juga menjadi faktor pendorong utama anggota KWT dalam melaksanakan program KWT. Kemauan atau motivasi yang dimiliki anggota untuk menjadi bagian dari program merupakan salah satu faktor yang paling mendukung (Wastiti *et al.*, 2021). Terakhir, adanya dukungan pemerintah juga menjadi salah satu faktor pendukung partisipasi anggota KWT Mekar Mulya, karena dengan dukungan seperti dana, pelatihan dan sosialisasi yang diadakan pemerintah dapat meningkatkan semangat yang berdampak pada partisipasi masyarakat (Dayat *et al.*, 2020).

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berdampak negatif pada masyarakat dan menghambat partisipasi masyarakat. Wastiti *et al.*, (2021) mengatakan bahwa faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program adalah sifat individu, demografis dan ekonomi. Pada pelaksanaan program P2L faktor yang menghambat partisipasi anggota KWT Mekar Mulya adalah sebagai berikut:

1) Sifat individu

Menurut Wastiti *et al.*, (2021) karakteristik individu seperti bermalas, apatis, ketidaktahuan, dan keengganan untuk melakukan perubahan pada sebuah kegiatan lokal dapat menghambat partisipasi masyarakat. Hal ini terkait dengan kurangnya minat masyarakat terhadap perkembangan yang terjadi di lingkungannya dan rasa egois. Implementasi program pekarangan pangan lestari (P2L) akan berhasil jika anggota KWT ikut terlibat secara intens dalam kegiatan-kegiatannya.

Namun, pada pelaksanaannya ada faktor penghambat partisipasi anggota KWT dalam pelaksanaan program yang hadir dalam diri sendiri. Salah satu kendala dalam partisipasi anggota KWT Mekar Mulya adalah sifat masyarakat yang individualis dan fokus

pada kepentingan pribadi. Berikut penjelasan dari Informan yang merupakan ketua KWT Mekar Mulya :

"Semua anggota KWT sangat menyambut baik adanya program pangan ini, tapi untuk keikutsertaan saat pelaksanaan masih kurang, dengan alasan sibuk dan sebagainya, lebih mementingkan pekerjaannya daripada ikut terlibat dalam kegiatan hanya rame apa awal-awal aja, jadi saya juga tidak bisa memaksa, mungkin karena ibu-ibu juga repot dirumah, paling kalo mau semuanya hadir, kita adakan kegiatan di hari libur aja" (wawancara informan ES, 2024).

Pertanyaan di atas menunjukkan bahwa anggota KWT belum sepenuhnya memahami pentingnya berpartisipasi dalam pelaksanaan program P2L. Para anggota cenderung memprioritaskan pekerjaan pribadi mereka daripada berpartisipasi dalam pelaksanaan program, dengan alasan bahwa mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sifat bergantung kepada orang lain antara anggota KWT Mekar Mulya juga masih cukup tinggi, berikut pernyataan dari sekretaris KWT Mekar Mulya:

"Sifat bergantung masih cukup tinggi, pada saat pelaksanaan seharusnya semua anggota mempunyai kesadaran untuk membantu, mereka hanya mengandalkan saya sama bu ketua kadang buat siram tanaman setiap pagi sama sore, dengan alasan rumah saya dekat dengan lahan, padahal kan ini program bersama ya mba" (wawancara informan NN, 2024)

Di sisi lain, program P2L merupakan program pemberdayaan dan membutuhkan partisipasi bersama, tidak hanya beberapa pemangku kepentingan saja; anggota KWT masih cenderung menjadi partisipan yang pasif dan hanya ikut serta dalam kegiatan-kegiatan seperti sosialisasi, penanaman awal, dan panen, dan rata-rata tidak ikut serta dalam pemeliharaan tanaman di setiap harinya.

2) Demografis

Menurut Aqeel dalam Wastiti *et al.*, (2021), demografi adalah studi tentang semua kondisi dan sikap manusia yang dapat diukur, termasuk perubahan umum, seperti fisik, zaman, intelektual, dan

moral. Faktor demografi yang mempengaruhi partisipasi antara lain usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan (Wastiti *et al.*, 2021). Menurut Wastiti *et al.*, (2021), usia mempengaruhi kesediaan seseorang untuk berpartisipasi, sehingga kelompok yang lebih tua dianggap lebih berpengalaman dan lebih banyak memberikan masukan dalam pengambilan keputusan. Pengaruh faktor usia terhadap partisipasi anggota wanita tani dalam pelaksanaan program P2L didiskusikan dalam wawancara dengan informan:

“kalo usia sebenarnya gk ngaruh si neng sama partisipasi, soalnya kan kita rata rata umurnya 45-60 tahun ya neng, jadi gk telalu jauh bedanya, kalo yang mau datang2 aja, mau ngomong2 aja, gk ada perbedaan antara yang tua sama yang lebih muda” (wawancara informan ES, 2024).

Dalam tahapan program P2L usia tidak mempengaruhi partisipasi anggota. Pada saat pelaksanaan dari perencanaan hingga akhir pemanfaatan hasil lahan anggota yang berpartisipasi dari berbagai usia. Karena memang usia anggota KWT Mekar Mulya tidak terlalu jauh berbeda, jadi memudahkan proses interaksi antar kelompok.

Jenis kelamin tidak memiliki faktor penghambat dalam partisipasi anggota KWT di program P2L. Karena semua anggota KWT Mekar Mulya adalah perempuan, jadi mempunyai visi dan misi yang sama. Pendidikan adalah faktor berikutnya yang menghambat partisipasi masyarakat. Pendidikan dianggap penting karena dapat memfasilitasi komunikasi dan interaksi dengan orang lain dan memungkinkan masyarakat untuk merespons dengan cepat perkembangan pengetahuan dan teknologi. Semakin tinggi yang terkhusus pendidikannya maka akan mempengaruhi kemampuan memainkan perannya dalam kegiatan (Wastiti *et al.*, 2021). Hal tersebut juga di sampaikan oleh ketua KWT Mekar Mulya:

“kita semua anggota kalo buat pendidikan alhamdulillah rata-rata SLTA, ada juga yang SMP, tapi kalo buat pendidikan yang mengarah langsung ke pertanian atau

perkebunan belum ada, jadi kadang kita juga kendala nih buat pengetahuan tentang pertanian itunya, kadang juga anggota tuh suka takut salah takaran pupuk, terus kan ini lahan awalnya emang sama sekali gk bisa di pake buat nanam sayur ya neng, nah itu juga kita awalnya gk tau, lama sekali prosesnya kita sampe beli tanahnya dari majalengka” (wawancara informan ES, 2024).

Pendidikan anggota KWT Mekar Mulya rata-rata ada pada tentang SMP-SMA. Pada saat sekolah memang tidak secara khusus di bekali ilmu pengetahuan tentang pertanian atau perkebunan, jadi anggota memiliki keterbatasan pengetahuan tentang takaran pupuk, cara menanam dan strategi penanaman yang baik di tempat yang kering. Pengetahuan khusus mengenai sesuatu, dapat mendukung dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan program (Wastiti *et al.* 2021).

3) Ekonomi

Faktor ekonomi mencakup pendapatan dan mata pencaharian masyarakat (Wastiti, *et al.* 2021). Pekerjaan dan pendapatan tidak dapat dilihat secara terpisah. Pekerjaan yang baik dan pendapatan yang mencukupi kebutuhan sehari-hari akan mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Faktor ekonomi menjadi alasan mengapa anggota KWT Mekar Mulya kurang berpartisipasi dalam kegiatan P2L dan lebih memprioritaskan pekerjaan daripada berpartisipasi dalam program P2L. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua KWT Mekar Mulya, pekerjaan anggota KWT Mekar Mulya adalah sebagai berikut:

“Anggota KWT Mekar Mulya semuanya adalah ibu rumah tangga rata-rata alhamdulillah buat ekomoni kita bisa dibilang eksomi menengah ke atas ya neng, kesehariannya mengurus rumah tangga. Tapi ada juga sebagian dari kami yang bekerja sebagai guru TK dan bejualan sembako dirumah” (wawancara informan ES, 2024)

Dari pernyataan di atas, menyatakan bahwa sebagai besar anggota KWT Mekar Mulya berkerja sebagai ibu rumah tangga yang

sibuk mengurus rumah. Selain mengurus rumah tangga, beberapa anggota KWT ada yang berprofesi sebagai pedagang (membuka warung dirumah) dan guru TK. Kesibukan masing-masing anggota KWT membuat mereka kurang berpartisipasi, terutama dalam pelaksanaan perawatan tanaman karena harus memprioritaskan peran utama mereka sebagai ibu rumah tangga. Diperkuat oleh pendapat informan NN yang menyatakan bahwa:

“waktu luang anggota KWT yang berpartisipasi dalam kegiatan P2L ini dipengaruhi oleh jenis pekerjaan dan peran utama yang dilakukannya” (wawancara informan NN, 2024).

Hasil penelitian sesuai dengan faktor penghambat yang di sampaikan oleh Wastiti *et al.*, menyatakan bahwa partisipasi anggota KWT Mekar Mulya dalam pelaksanaan program P2L tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Analisis Faktor Penghambat Partisipasi Anggota KWT Dalam Program P2L

No	Faktor Penghambat Partisipasi	
1.	Sifat Individu	KWT Mekar Mulya berada di wilayah perkotaan yang berkarakteristik cenderung individualis dan anggota KWT cenderung menyerahkan tugas penyiraman tanaman setiap harinya kepada ketu dan sekretaris KWT
2.	Demografis	Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor demografis tidak menjadi faktor penghambat partisipasi
3.	Ekonomi	Anggota KWT Mekar Mulya merupakan kumpulan orang yang ekonom menengah ke atas namun berprofesi sebagai ibu rumah tangga

No	Faktor Penghambat Partisipasi
	dan juga yang bekerja di rumah sebagai pedagang serta guru TK

Sumber: olahan peneliti dari hasil wawancara

Dalam tabel di atas menunjukkan faktor penghambat partisipasi anggota KWT Mekar Mulya dalam program P2L. Menurut Wastiti *et al.*, (2021) bahwa faktor penghambat adanya partisipasi masyarakat adalah sifat individu, demografis dan ekonomi. Pertama, sifat individu yang cenderung masih saling mengandalkan dalam proses perawatan tanaman, partisipasi anggota menjadi menurun karena mereka sering bergantung pada ketua dan sekretaris pada perawatannya. Faktor sifat individualis dan saling bergantung tersebut sejalan dengan Wastiti *et al.*, (2021) bahwa, sifat individualis terjadi karena kurangnya kemauan dari anggota untuk berpartisipasi dalam program.

Kedua, menurut Wastiti *et al.*, (2021) faktor penghambat juga ada karena demografi yang meliputi umur, jenis kelamin dan pendidikan. Namun dari hasil penelitian umur maupun pendidikan tidak menghambat dalam partisipasi anggota KWT Mekar Mulya. Kemudian faktor penghambat partisipasi menurut Wastiti *et al.*, (2023) adalah ekonomi, dimana ekonomi ini berhubungan dengan pendapatan rumah tangga dan pekerjaan anggota. Pada KWT Mekar Mulya pekerjaan merupakan faktor penghambat, karena rata-rata menurut hasil wawancara bahwa anggota KWT berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai kesibukan di rumah masing-masing. Selain itu, anggota KWT Mekar Mulya juga ada yang berprofesi sebagai pedagang dan guru TK, dimana mereka harus mempertimbangkan pekerjaan utama daripada ikut berpartisipasi dalam program. Hal ini sejalan dengan Wastiti *et al.*, (2021) bahwa pekerjaan seseorang dapat berpengaruh terhadap waktu luang untuk bisa terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam penelitian “Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) (Studi Kasus Terhadap KWT Mekar Mulya di Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon)” yang sudah peneliti uraikan di atas maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di KWT Mekar Mulya, Kelurahan Larangan di wujudkan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan atau evaluasi dan pemanfaatan hasil kegiatan. Kegiatan perencanaan dilakukan dimulai dengan kegiatan sosialisasi mengenai program P2L kepada masyarakat. Pada tahap perencanaan bentuk partisipasi yang muncul adalah partisipasi buah pikiran, yaitu pada kegiatan rapat yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Mekar Mulya dengan seluruh pihak yang terlibat dalam program P2L untuk memutuskan/menyepakati kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program P2L di KWT Mekar Mulya RW 07 Kelurahan Larangan.

Partisipasi anggota dalam perencanaan membuat anggota KWT memiliki rasa tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan ke arah yang benar. Kemudian tahap pelaksanaan kegiatan adalah keterlibatan anggota dalam kegiatan P2L yang dilaksanakan di KWT Mekar Mulya RW 07 Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Bentuk partisipasi yang muncul pada tahap ini meliputi: 1) partisipasi buah pikiran yaitu adanya inisiatif anggota KWT untuk berdiskusi dan memberikan saran dapat mendukung keberlanjutan kegiatan pengolahan lahan, 2) partisipasi tenaga, pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Mulya, para anggota menggunakan tenaga untuk membersihkan lahan dan bergotong royong bercocok tanam, menanam bibit, dan menyiram secara teratur, 3) partisipasi harta benda, yaitu munculnya ketersediaan anggota

KWT untuk mengeluarkan biaya transportasi, dana untuk membeli peralatan kegiatan, barang bekas (botol dan galon) dan peralatan pertanian, 4) partisipasi keterampilan, yaitu anggota KWT bentuk limbah hasil panen untuk dijadikan pupuk organik, 5) Partisipasi sosial, yang dilakukan oleh anggota KWT Mekar Mulya dalam pelaksanaan program P2L berupa gotong royong, sebagai rasa tanggung jawab terhadap kelompok dan keinginan untuk melibatkan anggota lain dalam kegiatan tersebut.

Selain itu, partisipasi dalam pemanfaatan hasil yang diperoleh anggota KWT dari kegiatan yang dilakukan di KWT dibagi menjadi tiga kategori yaitu manfaat material, manfaat sosial, dan manfaat pribadi. Bentuk partisipasi anggota dalam tahap ini adalah partisipasi buah pikiran yaitu anggota mengusulkan pendapat dan ide mereka dalam pengelolaan penjualan dan partisipasi tenaga yaitu anggota KWT Mekar Mulya secara sukarela bekerja sama dalam memanen lahan pertanian dan mengolah hasil panen secara bersama-sama. Secara langsung kegiatan pelaksanaan juga di pantau oleh anggota KWT, pembina dan pendamping dari dinas pertanian. Bentuk partisipasi anggota KWT Mekar Mulya yang muncul dalam tahap ini adalah partisipasi buah pikiran dimana anggota KWT mempunyai kesempatan untuk ikut menilai keberhasilan kegiatan dan memberikan pendapat terhadap hasil evaluasi.

2. Faktor yang menjadi pendorong utama partisipasi anggota KWT Mekar Mulya dalam pelaksanaan program P2L adalah faktor kemauan dari kesempatan, kemampuan dan keterlibatan pihak pemerintah. Saat diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan P2L anggota KWT sangat antusias di dukung juga dengan keterampilan anggota KWT Mekar Mulya dalam pengelolaan lahan. Selain itu, adanya dukungan dari pihak pemerintah secara langsung dapat mendorong partisipasi anggota KWT Mekar Mulya, dengan mengadakan pelatihan, sosialisasi dan pertemuan.

Anggota KWT Mekar Mulya ikut andil dalam perencanaan melalui perwakilan dan hadir pada sosialisasi yang diselenggarakan. Selain itu masyarakat memiliki kemauan untuk melaksanakan program P2L secara

baik. Sedangkan yang menjadi faktor utama yang menjadi penghambat partisipasi anggota KWT Mekar Mulya adalah sifat individu yang masih saling mengandalkan dalam proses pemeliharaan dan perawatan tanaman. Hal ini karena, hampir semua anggota KWT Mekar Mulya adalah ibu rumah tangga yang mempunyai kesibukan di rumah masing-masing dan fokus pada kepentingan pribadi.

B. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran/rekomendasi sebagai berikut:

1. Mengenai partisipasi anggota KWT Mekar Mulya dalam pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) bagus untuk dipertahankan dan dilanjutnya terutama dalam tahap pelaksanaan program. Kemudian, partisipasi dalam pemantauan program P2L sebaiknya anggota KWT Mekar Mulya diikutsertakan bersama dengan pendamping dari Dinas Ketahanan Pangan agar anggota KWT dapat belajar memperhatikan perkembangan tanaman secara bersama-sama.
2. Mengenai faktor pendukung partisipasi anggota KWT Mekar Mulya dalam mengikuti program P2L, diperlukan adanya penguatan dukungan dari pemerintah untuk tetap mengadakan pelatihan dan pendampingan. Selain itu, kemauan untuk berpartisipasi dapat ditingkatkan dengan memberikan akses penuh anggota KWT terhadap pelaksanaan program. Kemudian, untuk faktor penghambat partisipasi anggota KWT Mekar Mulya dalam mengikuti program P2L yaitu sifat individu yang saling mengandalkan pada kegiatan pemeliharaan tanaman, dapat dilakukan dengan membagi jadwal tugas dalam pelaksanaan program sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota, agar anggota dapat menyesuaikan jadwal pribadi dengan jadwal yang diberikan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

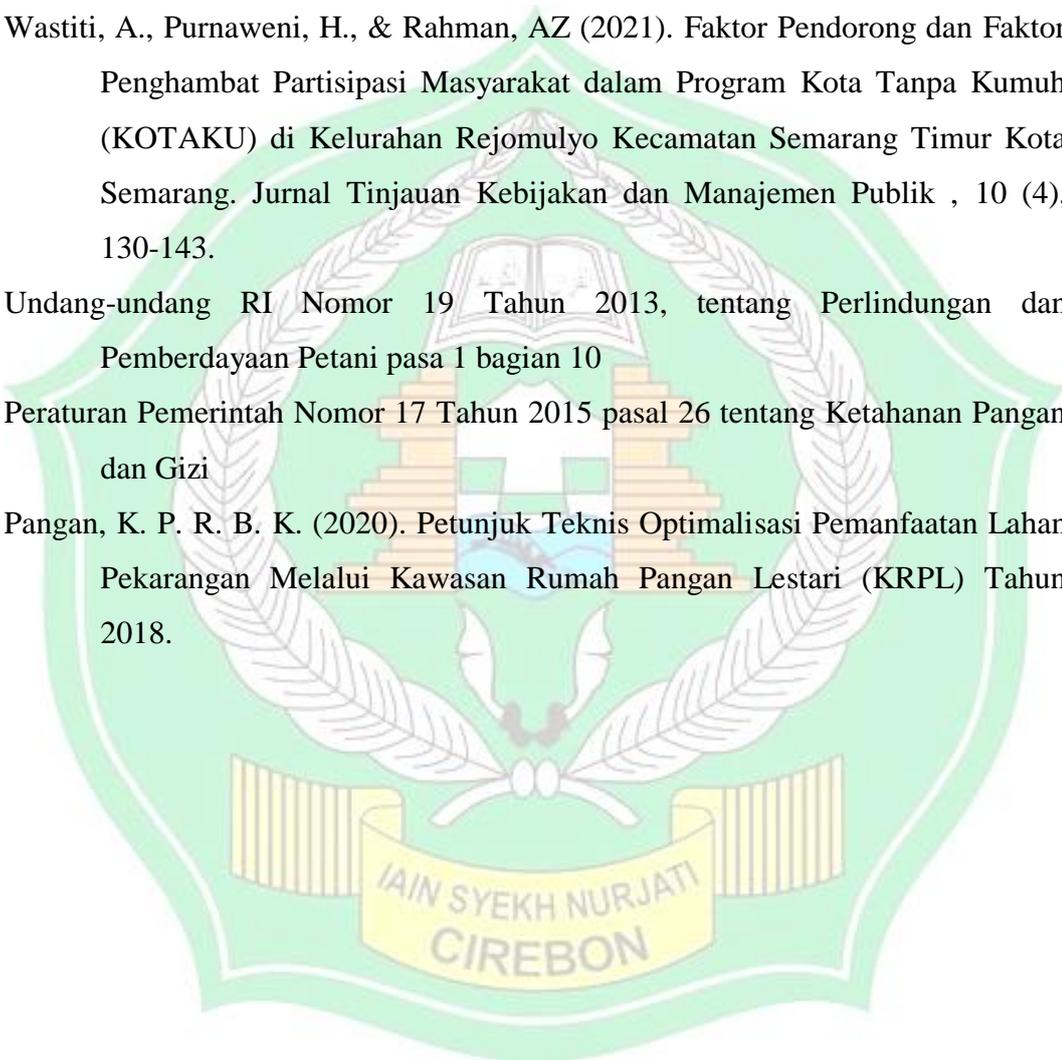
- Andreeyan, R. (2014). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *Ejournal Adm. Negara*, 2(4).
- Andriani, N.M. Ayu. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(46): 1-1
- Astuti, E. B., Ferennita, C., Mas'adah, U. K. M., Khairani, F., & Minanti, S. D. (2021). RUBUHA (Rumah Burung Hantu) Sahabat Petani Desa Tondomulyo. *Abdimas Unwahas*, 6(1).
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Peranan penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 17-36.
- Athifah, Ayu. (2018). Pengaruh Variabel-Variabel Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa (Periode Tahun 2008 – 2016). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Astrini, D. (2021). Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 161-170.
- Candra, NA, & Triyono, A. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Vokasi di Desa Wisata Batik Girilayu Kecamatan Matesih Karanganyar (Disertasi Doktor, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Creswell, J . W. (1998). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London. SAGE Publications
- Creswell, J . W. (2015). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Dayat, D., & Anwarudin, O. (2020). Faktor-faktor penentu partisipasi petani dalam penyuluhan pertanian era otonomi daerah di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(2), 167-186.

- Deviyanti, D. (2013). Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 380-394.
- Desky, A. F. (2022). *Diktat Sosiologi Pedesaan Dan Perkotaan*.
- Dewi, T. K., Drian, H., Wahyuni, N., & Purnama, V. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Program P2L pada KWT Akur di Desa Kawunganten Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 303-310.
- Fitriani, S., Irawati, RI, & Utami, SB (2023). Inovasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Mellui Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Studi Pada Kelompok Wanita Tani Kencana Arum Dan Kelompok Wanita Tani Sadang Serang. *JANE-Jurnal Administrasi Negara* , 14 (2), 504-512
- Fitriani, R. (2023). Partisipasi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Usaha Kreatif Di Kelurahan Sungai Apit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak (Disertasi Doktor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Gamarina, GR (2023). Pengaruh Partisipasi Anggota Kwt Terhadap Keberhasilan Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kota Banjar Jawa Barat (Disertasi Doktor, Universitas Jenderal Soedirman).
- Hakim, Lukmana. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*. 2(2): 43-53
- Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat: Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Humaniora.
- Kurniyati, Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Lestari, T. A. (2023). Partisipasi perempuan dalam program Pekarangan Pangan Lestari: Penelitian tentang pola pemberdayaan KWT dalam memenuhi kesejahteraan di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

- Mauluddin, M., Wahyudi, A. I., & Fitriani, S. R. (2021). Revolusi Mental Generasi Muda Indonesia Guna Menyiapkan Golden Age 2045 Dalam Telaah Al-Qur'an Surah Al-Ra'd Ayat 11. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 4(2), 196-206.
- Malka, A. E. Indra, dkk. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Center Of Economic Student Journal*. 3(1) : 73-89
- Muizu, W. O. Z., Sari, P. Y., & Handani, W. L. (2019, October). Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 151-164).
- Mukhlis, MA, Sukmawani, R., & Meilani, EH (2022). Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kelompok Wanita Tani (Kwt) Walidah Desa Sukaresmi Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Surya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* , 4 (2), 31-40.
- Muthia, M., Evahelda, E., & Setiawan, I. (2020). Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Jurnal Agribisnis Terintegrasi* , 2 (1), 47-61.
- Muchtar, K. (2016). Penerapan komunikasi partisipatif pada pembangunan di Indonesia. *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, dan Budaya*, 1(1), 20-32.
- Nikmah, F. A., Mochammad Rozikin, M. A. P., & Novita, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)(Studi Pada Kelompok Tani Winong Asri Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Noviyanti, R., Syaefuddin, S., Yuliani, L., & Herwina, W. (2019). Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Program P2WKSS untuk Memanfaatkan Lahan. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 59-70.

- Novita, I. (2022). Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. *Jurnal Agribisains*, 8(2), 82-88.
- Putri, A. W., & Yumeina, D. (2023). Efektifitas Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Tani (Studi Kasus Desa Pattallasang, Kabupaten Bantaeng). *Abdi Techno*, 39-44.
- Pratama, D., Witjaksono, R., & Raya, A. B. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 19-37.
- Ryyadh, M. I. A., Nurlaela, S., & Puspitojati, E. (2023). Empowering farmers to increase the participation in the sustainable food yard program in Tegalrejo Village, Yogyakarta City. *Community Empowerment*, 8(5), 688-697.
- Ruhimat, IS (2017). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani dalam Pertanian Agroforestri: Studi Kasus di Desa Cukaangkawung, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan* , 14 (1), 1-17.
- Sany, A. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah* , 39 (1), 32-44.
- Safitri, R. N. (2021). Tingkat Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling (Kasus Pada Kelompok Tani Mekar Agung).
- Sari, S. D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari) sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan. *Pancasila bureaucracy, Journal of Regional Government, Development and Innovation*, 2(2), 74-83.
- Sari, Resti Yulanda, 2016. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Petani Sebelum dan Sesudah menggunakan Media Visual dan Media Audiovisual terhadap Petani di Kelurahan Telaga Samsam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Jom Faperta: Vol. 3 No. 1. Universitas Riau*.

- Tawainella, S. A. (2023). Efektivitas Program Pekarangan Pakan Lestari (P2l) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku (Doctoral dissertation, IPDN).
- Taufikurrahman, T. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari Di Kota Pekanbaru (Doctoral Dissertation, IPDN).
- Wastiti, A., Purnaweni, H., & Rahman, AZ (2021). Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Jurnal Tinjauan Kebijakan dan Manajemen Publik* , 10 (4), 130-143.
- Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2013, tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pasa 1 bagian 10
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 pasal 26 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi
- Pangan, K. P. R. B. K. (2020). Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tahun 2018.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Kegiatan KWT



Lampiran 2 Foto Bersama Informan



Lampiran 3 SK KWT Mekar Mulya

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIREBON
KECAMATAN HARJAMUKTI
KELURAHAN LARANGAN

KEPUTUSAN WALI KOTA CIREBON
NOMOR : 520/KEP.12 - Kel.Lrg/VII/2022

PEMBENTUKAN KELOMPOK WANITA TANI
MEKAR MULYA RW 07 MULYA ASIH
KELURAHAN LARANGAN KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON
MASA BHAKTI TAHUN 2022-2026

Menimbang :

- a. Bahwa untuk meningkatkan fungsi dan peranan wanita dalam pembangunan pertanian, diperlukan suatu wadah kelembagaan wanita tani dalam membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT);
- b. Bahwa agar Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagaimana dimaksud pada huruf a diatas dapat berjalan dengan baik, perlu disusun serta keanggotaan Kelompok Wanita Tani (KWT) tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b dipandang perlu Kelompok Wanita Tani MEKAR MULYA RW 07 Mulya Ash Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti yang baru dengan Keputusan Wali Kota Cirebon;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga;
8. Peraturan Menteri Pertanian No. 273/KP/07/160/1.2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani;
9. Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 4 Tahun 2009 Pedmona Pembentukan Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan di Kota Cirebon;
10. Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 6 Tahun 2016 tentang Rincian Urusan Pemerintahan yang Diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Kota Cirebon;

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN WALI KOTA CIREBON
NOMOR : 520 /KEP.12 -Kel.Lrg/VII/2022
TANGGAL : 25 Agustus 2022
TENTANG : PEMBENTUKAN KELOMPOK WANITA TANI MEKAR MULYA RW 07 MULYA ASIH
KELURAHAN LARANGAN KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON
MASA BHAKTI TAHUN 2022-2026

SUSUNAN PENGURUS KELOMPOK WANITA TANI MEKAR MULYA RW 07 MULYA ASIH KELURAHAN LARANGAN KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON
MASA BHAKTI TAHUN 2022-2026

PEMBINA	:	LURAH LARANGAN
	:	ANDRIYATI SUKARNO
PENANGGUNG JAWAB	:	KETUA RW 07 MULYA ASIH
KETUA	:	ELFIANA SETIANINGSIH
SEKRETARIS	:	MUNUNG NURHAYATI
BENDAHARA	:	WAHYUNI
ANGGOTA	:	1 QOMAR
	:	2 SRI HADIAH
	:	3 SITI JULAHA
	:	4 KOSTAWATI
	:	5 SRI ASTUTI
	:	6 DANUNGI
	:	7 SUGIWIATI
	:	8 IRA DIAH NOORHAYATI
	:	9 SITI CHOLIFAH
	:	10 DIDAH JUNAEDAH
	:	11 FAQIAH YAHA
	:	12 TUTI HERAYATI
	:	13 RADEN NURHAYATI
	:	14 ENDAH WARSINI
	:	15 WINI LESTARI

Ditetapkan di : CIREBON
Pada tanggal : 25 Agustus 2022

a.n. WALIKOTA CIREBON
CAMARAHARJAMUKTI
UR LURAH LARANGAN

[Signature]
DANI RAHMAT PERMANA, S. Kep.
NIP. 19721212 199703 1 009

Lampiran 4 Surat Balasan dari Kelurahan

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIREBON
KECAMATAN HARJAMUKTI
KELURAHAN LARANGAN

Jl. Gunung Rinjani I Telp. (0231) 487910 Kode Pos 45141
CIREBON

Nomor : 149/2-2 /Kel.Lrg/II/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan Ijin Penelitian

Cirebon, 23 Februari 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Di
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Menindaklanjuti Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Nomor B-4735/In.08/F.III.1/TL.00/12/2023 tanggal 12 Desember 2023 tentang Permohonan Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor 070/211-Wasnas tanggal 31 Januari 2024 tentang Penelitian. Maka dengan ini memberikan ijin untuk melakukan penelitian di wilayah Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dengan identitas sebagai berikut :

Nama	:	LISNA WATI
NIM	:	2008305005
No. Hp	:	0888 0932 2698
Judul Penelitian	:	"Tindakan Sosial Dalam Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelurahan Larangan Cirebon.
Penanggung Jawab Kegiatan	:	Turash S. KPM., M. Si
Waktu Kegiatan	:	31 Januari 2024 s/d 31 Maret 2024
Lokasi Kegiatan	:	RW. 07 & RW. 08 Kel. Larangan

Demikian Surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

[Signature]
DANI RAHMAT PERMANA, S. Kep.
NIP. 19721212 199703 1 009

Tembusan :

1. Ketua RW. 07 Mulya Asih
2. Ketua RW. 08 Merbabu Asih
3. Arsip

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIREBON
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan KS, Tuban No. 57, Cirebon 45123 Telepon (0231) 222796
Email kesbangpol@cirebonkota.go.id Website kesbangpol.cirebonkota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 070/211-Wasnas

Dasar :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 Tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Cirebon Nomor 105 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Cirebon.

Memperhatikan Surat Ketua Jurusan PMI Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon Nomor B-4559/In.08/F.III.8/PP.00.95/12/2023 tanggal 29 Januari 2024 Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan secara administratif yang bersangkutan dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian /Survei /Riset /Observasi /Pengambilan data /Praktik Kerja Lapangan /Kuliah Kerja Nyata dengan identitas :

Nama	:	LISNA WATI
NIM/KTP	:	2008305005
No. HP	:	0888 0932 2698
Judul Penelitian	:	"Tindakan Sosial Dalam Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelurahan Larangan Cirebon"
Penanggung Jawab Kegiatan	:	Turash S.KPm., M.Si.
Waktu Kegiatan	:	31 Januari 2024 s/d 31 Maret 2024
Lokasi Kegiatan	:	Kelurahan Larangan Cirebon.
Nama Peserta Kegiatan	:	-

[Signature]

DANI RAHMAT PERMANA, S. Kep.
NIP. 19721212 199703 1 009

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

NO	Informan	Topik Pembahasan	Pertanyaan
1.	Sekretaris kelurahan Larangan	Profil Kelurahan Larangan	Profil Kelurahan Larangan
2.	Pembina KWT Mekar Mulya dan Ketua RW 07 Mulya Asih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil KWT Mekar Mulya 2. Implementasi program P2L 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa tolong anda ceritakan sejarah kwt terbentuk? 2. Administrasi apa saja yang harus disiapkan dalam pembentukan KWT Mekar Mulya? 3. Bagaimana implemantasi program dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi yang anda ketahui?
3.	Ketua KWT Mekar Mulya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil KWT Mekar Mulya 2. Sejarah KWT Mekar Mulya 3. Implementasi program P2L 4. Bentuk partisipasi anggota KWT 5. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi 6. Partisipasi anggota KWT dalam program P2L 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah dan latar belakang pendirian KWT Mekar Mulya? 2. Berapa jumlah anggota KWT saat ini? 3. Bagaimana struktur organisasi KWT Mekar Mulya? 4. Apa tujuan utama KWT Mekar Mulya dalam pelaksanaan program P2L? 5. Apa saja jenis program atau kegiatan yang biasa dilakukan kelompok? 6. Bagaimana KWT mengelola sumber daya dan keuangan

NO	Informan	Topik Pembahasan	Pertanyaan
			<p>kelompok?</p> <p>7. Apakah dalam pembentukan kelompok, seluruh anggota ikut dilibatkan?</p> <p>8. Dalam pelaksanaan program, apakah ada ketentuan khusus yang harus di ikuti oleh anggota KWT?</p> <p>9. Jika iya, apakah program sudah sesuai dengan ketentuan tersebut?</p> <p>10. Selama kepengurusan, apa saja prestasi atau dampak yang telah dicapai oleh kelompok?</p> <p>11. Apa tantangan utama yang dihadapi kelompok dalam pelaksanaan program P2L?</p> <p>12. Bisa anda ceritakan implementasi atau tahap pelaksanaan program dari perencanaan hingga evaluasi?</p>
4.	Sekretaris KWT Mekar Mulya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arsip kegiatan dan dokumen KWT 2. Profil dan sejarah KWT 3. Implementasi program P2L 4. Bentuk partisipasi anggota KWT 5. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah dan latar belakang pendirian KWT Mekar Mulya? 2. Berapa jumlah anggota KWT saat ini? 3. Bagaimana struktur organisasi KWT Mekar Mulya? 4. Apa tujuan utama KWT Mekar Mulya dalam pelaksanaan program P2L? 5. Apa saja jenis program atau

NO	Informan	Topik Pembahasan	Pertanyaan
		6. Partisipasi anggota KWT dalam program P2L	<p>kegiatan yang biasa dilakukan kelompok?</p> <p>6. Bagaimana KWT mengelola sumber daya dan keuangan kelompok?</p> <p>7. Apakah dalam pembentukan kelompok, seluruh anggota ikut dilibatkan?</p> <p>8. Dalam pelaksanaan program, apakah ada ketentuan khusus yang harus di ikuti oleh anggota KWT?</p> <p>9. Jika iya, apakah program sudah sesuai dengan ketentuan tersebut?</p> <p>10. Selama kepengurusan, apa saja prestasi atau dampak yang telah dicapai oleh kelompok?</p> <p>11. Apa tantangan utama yang dihadapi kelompok dalam pelaksanaan program P2L?</p> <p>12. Bisa anda ceritakan implementasi atau tahap pelaksanaan program dari perencanaan hingga evaluasi?</p>
5.	Bendahara KWT Mekar Mulya	<p>1. Sumber pendanaan program P2L</p> <p>2. Implementasi program P2L</p> <p>3. Bentuk partisipasi anggota KWT</p> <p>4. Faktor pendukung</p>	<p>1. Bagaimana sejarah dan latar belakang pendirian KWT Mekar Mulya?</p> <p>2. Berapa jumlah anggota KWT saat ini?</p> <p>3. Bagaimana struktur organisasi KWT Mekar Mulya?</p>

NO	Informan	Topik Pembahasan	Pertanyaan
		<p>dan penghambat partisipasi</p> <p>5. Partisipasi anggota KWT dalam program P2L</p>	<p>4. Apa tujuan utama KWT Mekar Mulya dalam pelaksanaan program P2L?</p> <p>5. Apa saja jenis program atau kegiatan yang biasa dilakukan kelompok?</p> <p>6. Bagaimana KWT mengelola sumber daya dan keuangan kelompok?</p> <p>7. Apakah dalam pembentukan kelompok, seluruh anggota ikut dilibatkan?</p> <p>8. Dalam pelaksanaan program, apakah ada ketentuan khusus yang harus di ikuti oleh anggota KWT?</p> <p>9. Jika iya, apakah program sudah sesuai dengan ketentuan tersebut?</p> <p>10. Selama kepengurusan, apa saja prestasi atau dampak yang telah dicapai oleh kelompok?</p> <p>11. Apa tantangan utama yang dihadapi kelompok dalam pelaksanaan program P2L?</p> <p>12. Bisa anda ceritakan implementasi atau tahap pelaksanaan program dari perencanaan hingga evaluasi?</p>
6.	Anggota KWT Mekar	<p>1. Implementasi program P2L</p> <p>2. Bentuk</p>	<p>1. Apa yang menjadi motivasi anda untuk bergabung dalam KWT dan mengikuti program P2L?</p>

NO	Informan	Topik Pembahasan	Pertanyaan
	Mulya	partisipasi anggota KWT 3. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi 4. Partisipasi anggota KWT dalam program P2L	2. Bagaimana tahapan-tahapan utama yang perlu anda lalui sebagai anggota KWT dalam program P2L? 3. Bagaimana anda berkontribusi dalam proses perencanaan program P2L? 4. Apa peran khusus yang anda jalankan dalam pelaksanaan program P2L? 5. Bagaimana anda biasanya berpartisipasi dalam program P2L? 6. Apakah ada inovasi atau gagasan yang telah anda berikan atau bawa ke program P2L? 7. Bagaimana peran anda dalam tahap evaluasi dan pemantauan program P2L? 8. Apakah ada kendala atau tantangan yang pernah anda hadapi selama proses pelaksanaan program? 9. Apakah anda merasa bahwa program memberikan manfaat bagi anggota KWT? Bisakah anda memberikan contohnya? 10. Selama proses kegiatan program, apakah anda diminta atau memberikan sumbangan berupa uang atau benda?

NO	Informan	Topik Pembahasan	Pertanyaan
			<p>11. Apa yang mendorong anda untuk berpartisipasi aktif dalam program P2L?</p> <p>12. Apakah menurut anda adanya program P2L ini menarik dan relevan untuk anggota KWT? Apa yang membuat program ini menarik?</p> <p>13. Apakah ada dukungan dari pihak luar pada pelaksanaan program? Jika ya dukungan yang bagaimana?</p> <p>14. Apakah ada pelatihan atau pembinaan yang diberikan kepada anda dalam tahapan program P2L? Jika ya, bagaimana?</p> <p>15. Apakah dengan adanya pelatihan atau pendampingan dapat menarik partisipasi anda dalam mengikuti program P2L?</p> <p>16. Sebelumnya, apakah anda sudah mempunyai keterampilan atau pengetahuan dalam pertanian atau perkebunan?</p> <p>17. Selain dalam waktu pelaksanaan, apakah ada kegiatan sosial yang anda dan anggota lainnya lakukan di luar kegiatan KWT? Contohnya seperti arisan.</p>

NO	Informan	Topik Pembahasan	Pertanyaan
			<p>18. Bagaimana kerja sama antara KWT dan mitra eksternal memfasilitasi partisipasi dalam program P2L?</p> <p>19. Bagaimana peran dukungan pemerintah kelurahan dan lembaga terkait dalam pelaksanaan program P2L?</p> <p>20. Apakah ada insentif yang diberikan kepada anggota KWT yang berpartisipasi aktif dalam program P2L?</p> <p>21. Bisa anda ceritakan implementasi atau tahap pelaksanaan program dari perencanaan hingga evaluasi</p>